

**PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN
SOPAN SANTUN SISWA DI SMPN 2 TEUNOM**

SKRIPSI

Diajukan oleh

AYU ANJEULINA AZ

NIM. 160213023

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN
SISWA DI SMPN 2 TEUNOM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Study Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

**AYU ANJEULINA AZ
NIM. 160213023**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Mukhlis, M.Pd

NIP. 197211102007011050

Pembimbing II,



Muslima, M. Ed

NIP. 19720212204112001

PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN SISWA DI SMPN 2 TEUNOM

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan


Pada Hari/Tanggal


Rabu, 27 Juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Mukhlis, S.T., M.Pd.

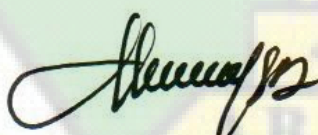

Jailani, SE.

NIP. 197211102007011050

NIP. 197305062006041002

Penguji I,

Penguji II,


Muslima, S.Ag., M. Ed


Evi Zuhara, M.Pd.

NIP. 197202122014112001

NIP. 198903122020122016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anjeulina,AZ

NIM : 160213023

Prodi : Bimbingan Dan Konseling

Judul skripsi : Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 27 juli 2022

Yang Menyatakan,



Ayu Anjeulina,AZ

ABSTRAK

Nama : Ayu Anjeulina Az
NIM : 160213023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Bimbingan Dan
Konseling
Judul : Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di
SMPN 2 Teunom
Tanggal Sidang : 27 Agustus 2022
Tebal Skripsi : 89 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, S.T., M.Pd
Pembimbing II : Muslimah M. Ed
Kata Kunci : Peran guru BK, Pembinaan, Sopan santun

Sopan santun merupakan perilaku menghormati sesama, menghargai orang lain, berkarakter yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) Peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom (2) Metode yang digunakan guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom (3) Kendala guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian dua responden, yaitu: guru BK dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik triangulasi, instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Hubberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa dilihat dari pendekatan dan upaya yang dilakukan oleh guru BK, seperti merencanakan pembinaan terhadap karakter siswa, (2) Metode yang digunakan guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa yaitu, metode nasehat, metode keteladanan, dan metode hukuman. (3) Kendala guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah yaitu, keadaan pribadi siswa yang sukit diubah, factor lingkungan dan pola asuh orang tua.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah dengan Taufik dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun judul skripsi ini yaitu: “Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom”. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang dalam menegakkan Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh pihak akademis dan pihak non akademis. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus hati kepada:

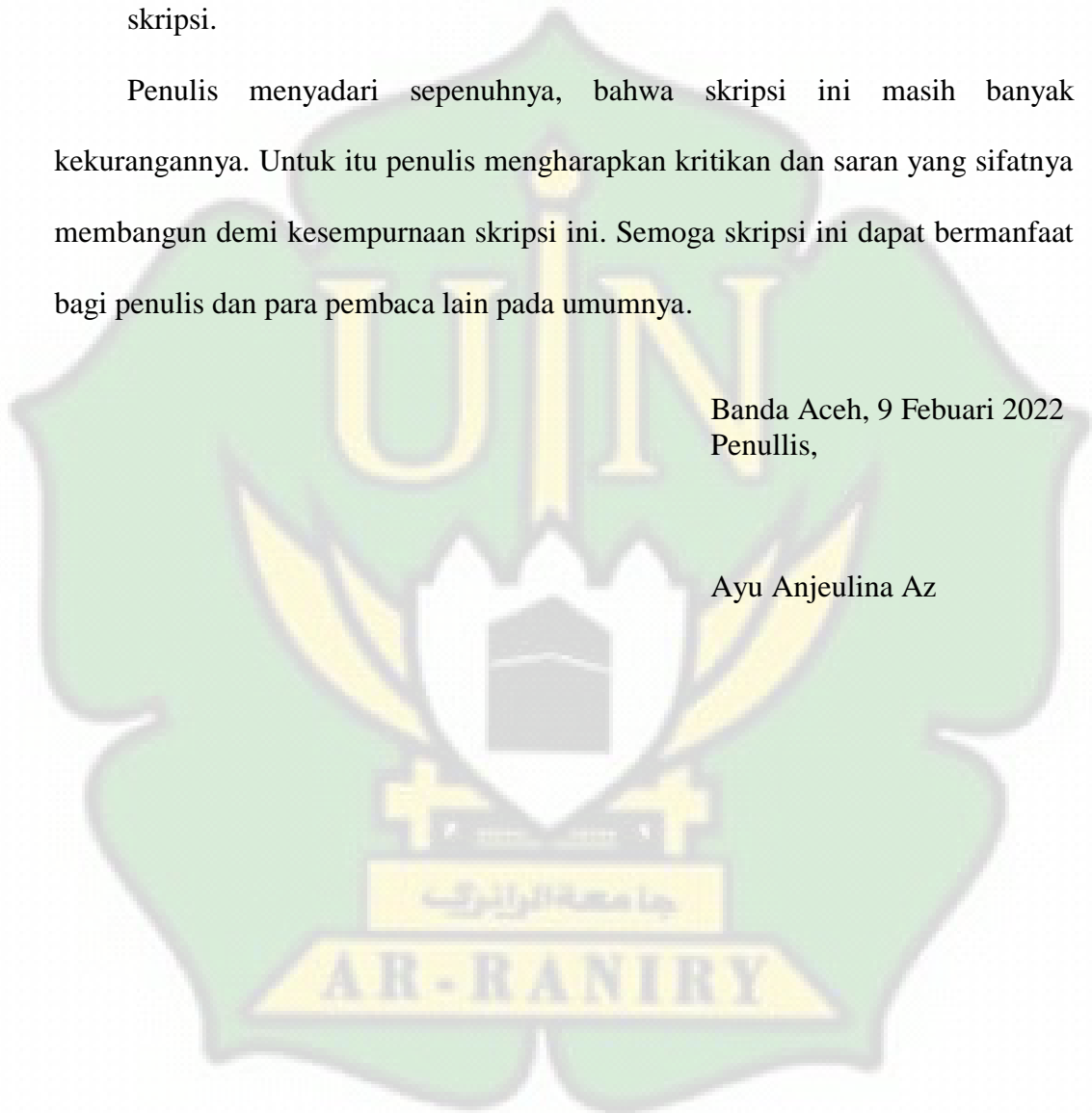
1. Mukhlis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Muslima, M.Ed. selaku pembimbing II, yang telah banyak membantu penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan
3. Drs. Murni selaku kepala sekolah SMPN 2 Teunom yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada SMPN 2 Teunom.

4. Teristimewa kepada ibunda Yulnadiati dan ayahanda Abdul Azis. SE yang selama ini sudah jadi penyemangat dan banyak menuangkan doa dan motivasi demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca lain pada umumnya.

Banda Aceh, 9 Febuari 2022
Penullis,

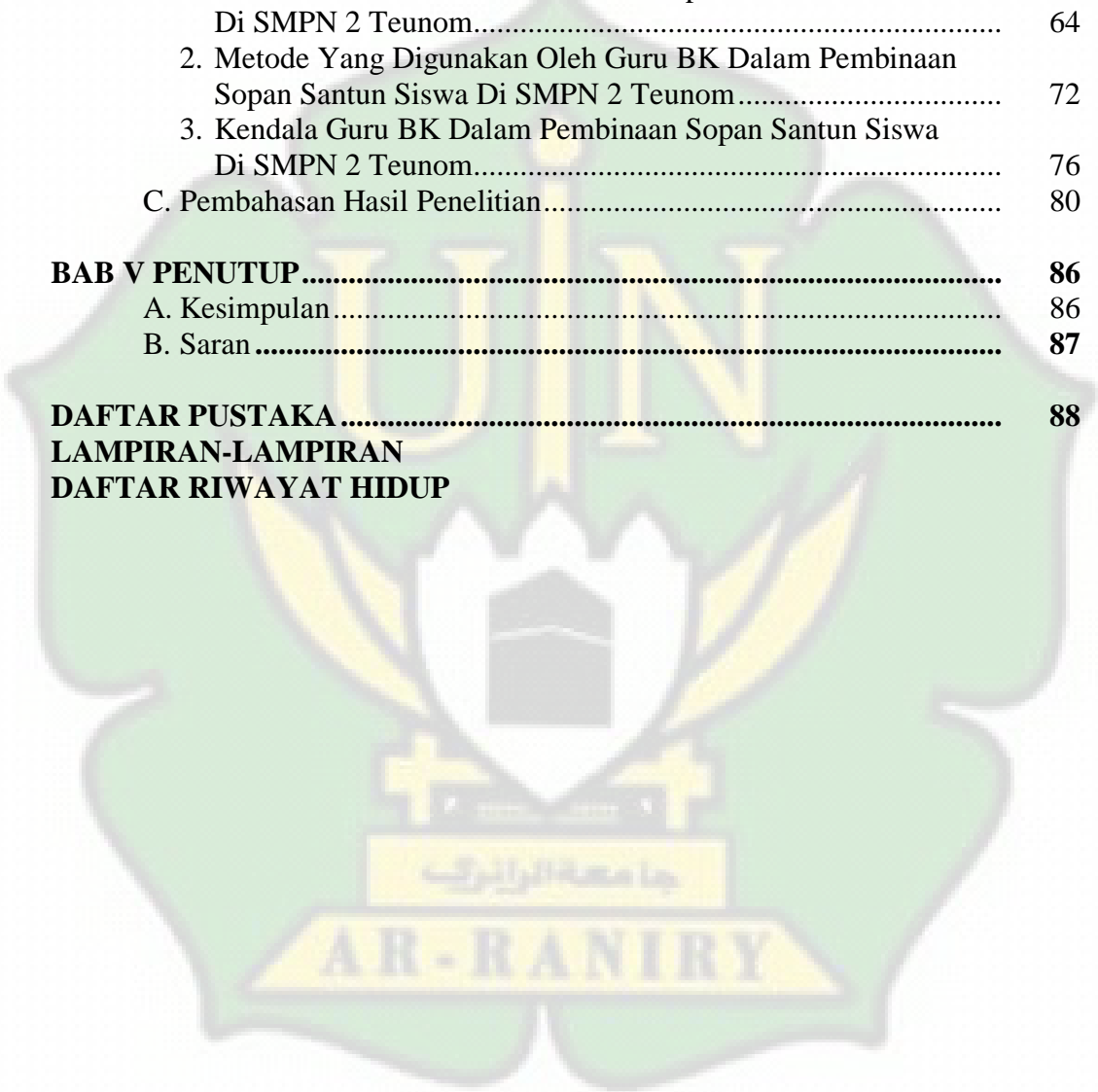
Ayu Anjeulina Az



DAFTAR ISI

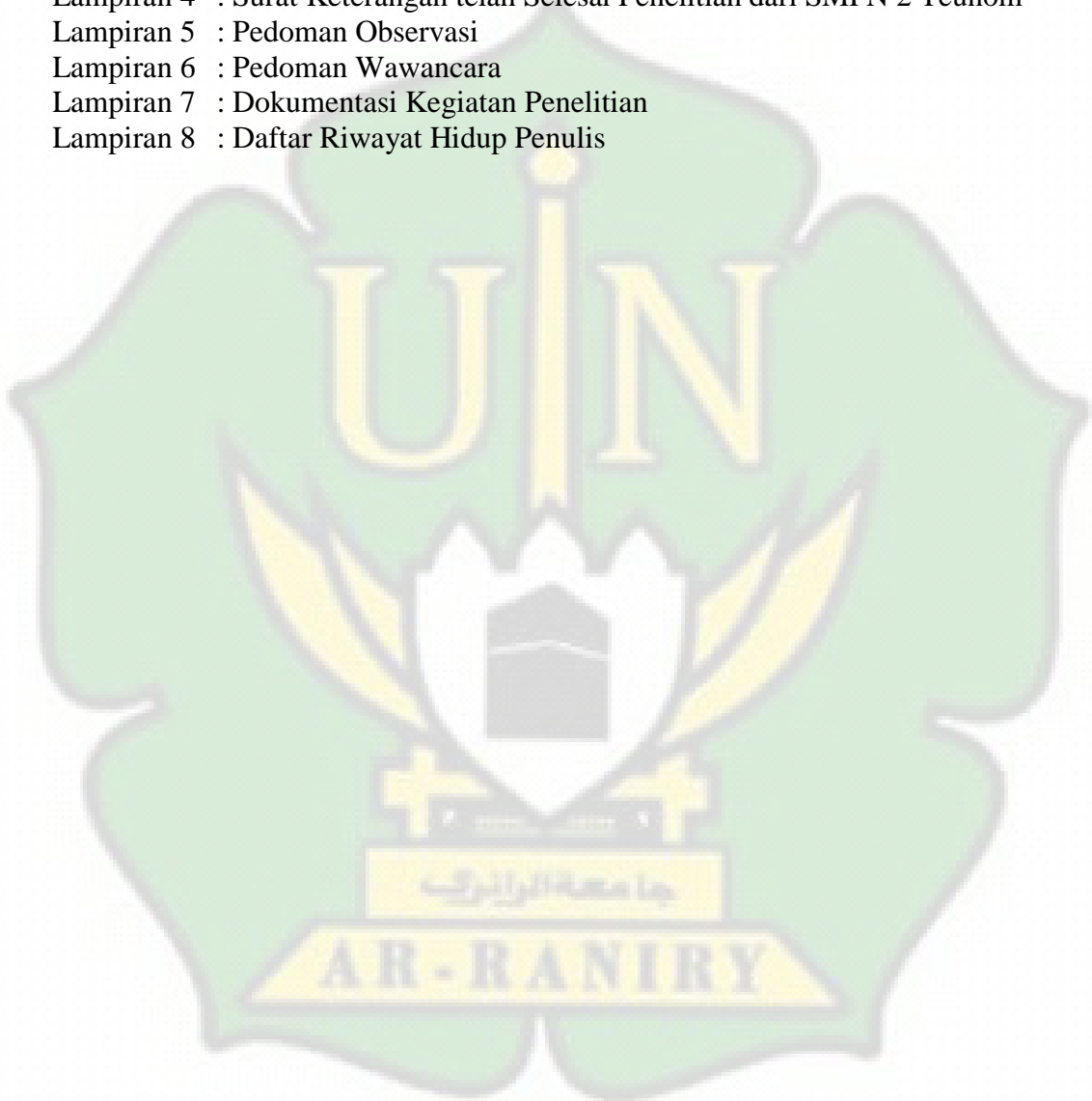
HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	10
F. Definisi Operasional.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	17
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	17
2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	21
3. Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling	24
4. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling	27
B. Konsep Pembinaan	32
1. Pengertian Pembinaan.....	32
2. Tujuan pembinaan.....	37
C. Sopan Santun Siswa	38
1. Pengertian Sopan Santun Siswa	38
2. Indikator Sopan Santun Siswa	40
3. Cara Menanamkan Sikap Sopan Santun Pada Anak	41
4. Macam-macam Sopan Santun	42
5. Manfaat Sikap Sopan Santun	44
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa.....	44
D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	52
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
D. Subjek Penelitian	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Prosedur Pengumpulan Data	57

G. Analisis Data.....	58
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom.....	64
2. Metode Yang Digunakan Oleh Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom.....	72
3. Kendala Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di SMPN 2 Teunom.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari DEkan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Selesai Penelitian dari SMPN 2 Teunom
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan anak didiknya, maka dari itu pendidikan senantiasa diperlukan dan memerlukan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia pada generasi berikutnya.¹

Dalam kehidupan ini manusia merupakan makhluk sosial yang perlu akan namanya interaksi satu dengan yang lain dalam lingkungan tertentu dan menggunakan norma-norma yang ada di sekitarnya. Dengan begitu individu tersebut akan diakui oleh masyarakat sekitar, untuk dapat diakui didalam masyarakat perlu adanya peningkatan dalam berbagai bidang terutama sopan santun lewat pendidikan sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain dari didikan yang diberikan oleh orang tua seorang anak perlu yang namanya pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dan ini yang akan menjadi perhatian penting, karena dalam lingkungan sekolah inilah permasalahan akan timbul. Banyak permasalahan yang timbul dari lingkungan sekolah bukan hanya dari segi pembelajaran tapi yang berawal sikap dan komunikasi dari siswa untuk guru begitupun sebaliknya.

¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 141.

Pada masa Pendidikan siswa memiliki berbagai macam karakter atau kepribadian yang membuat mereka berbeda satu dengan yang lain, tidak lepas dari itu permasalahan yang timbul adalah masalah yang bersifat pribadi tetapi dalam bidang sosial. Jadi siswa selain sebagai makhluk yang bersifat individualis, siswa juga kesatuan dalam perspektif islam merupakan dorongan ajaran dapat mewujudkan sosok individu agar memiliki kepribadian muslim yang utuh (kaffah) dan membuat manusia dapat terhindar dari yang dapat merugikan diri sendiri, yakni individu yang memiliki perilaku yang baik dalam pandangan manusia.

Sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Salah satu sikap atau karakter yang harus dimiliki dan diperhatikan oleh guru terhadap siswa yaitu sikap sopan serta santun. Sikap sopan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong. Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam hal berbicara, berbusana, bergaul, dan lain sebagainya.²

Secara umum, sikap sopan santun merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan kepada anak-anak, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Sopan santun merupakan nilai karakter yang hubungannya dengan sesama. Hal ini berkenaan dengan cara bersikap, berperilaku dengan orang lain. Manusia adalah makhluk bermasyarakat yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain itu diperlukan sopan santun. Adapun kesempurnaan dan kehalusan sopan santun hanya dapat dirasakan

² Moh Fauzi, *Akidah Akhlak*, (Sidoarjo: Media Ilmu, 2008), h. 25.

oleh perasaan yang halus, hanya dapat dilihat oleh mata hati yang suci. Mendidik hati harus dilaksanakan sejak kecil dengan pengajaran dan latihan serta membiasakan sifat-sifat utama yang bernilai tinggi.³

Banyak hal dalam hidup ini perbuatan ucapan yang harus disesuaikan dengan kesantunan. Apa yang orang berikan sebaiknya diterima dengan rendah hati dan sopan santun. Contoh santun kepada guru yaitu dengan memuliakan dirinya, menghargai kesediaannya untuk memberikan pengajaran, menyimak dengan baik kata-katanya, memerhatikan ajaran-ajaran yang diberikannya, menunjukkan kesungguhan dengan memusatkan pikiran hanya kepada dirinya, menegurnya ketika bertemu, dan menghormatinya. Contoh santun kepada orang yang lebih tua adalah menghormatinya, tidak melawan orang yang lebih tua jika ada perselisihan, tidak berjalan membelakangi orang yang lebih tua, tidak membodohi, dan berbicara lemah lembut. Contoh santun kepada orang yang lebih muda usianya adalah bersikap bersahabat dan bersabar terhadap sikapnya. Contoh santun kepada orang yang telah menyakiti baik dengan lisan maupun secara fisik adalah memaafkan kesalahannya dan bersahabat dengan lemah lembut.

Sejatinya, profil peserta didik yang berkarakter harus mampu menunjukkan integritas dan kompetensi akademik dan intelektual, kompetensi keberagaman dan kompetensi sosial-kemanusiaan untuk menghadapi tantangan pada masa depan. Kompetensi keberagaman dicirikan dengan nilai-nilai, salah satunya komitmen dan tanggung jawab moral yang tinggi dalam mengemban tugas (amanah). Kompetensi akademik dan intelektual dicirikan dengan nilai-nilai, salah satunya

³ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), h. 129-130.

etos belajar yakni semangat dan kemauan keras untuk belajar. Kompetensi sosial-kemampuan, dicirikan dengan nilai-nilai, salah satunya keterpanggilan dalam meringankan beban orang lain (kepedulian sosial).⁴ Jika peserta didik memiliki ketiga kompetensi ini, dia akan memiliki karakter yang baik. Begitu pula dengan nilai sopan santunnya, sopan santun anak yang berkarakter pun juga baik karena jika di dalam dirinya sudah tertanam karakter yang baik maka dia pun tahu bagaimana cara bersopan santun kepada orang lain, baik terhadap guru, orang tua, maupun orang lain.

Namun pada kenyataannya, pada saat ini masih banyak perilaku peserta didik yang kurang sopan terhadap gurunya yang disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang membuat lunturnya sopan santun peserta didik terhadap guru. Contohnya adalah peserta didik berani berbicara lebih keras dari guru, memotong pembicaraan guru, lewat di depan guru tanpa menundukkan kepala, dan lain sebagainya. Semua yang terjadi pada perilaku siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun yang berasal dari faktor eksternal. Dengan demikian keberadaan sekolah dan perangkat sekolah sangat berperan aktif dalam membentuk karakter pada peserta didik selama di sekolah. Peran guru pengajar dan guru Bimbingan Konseling diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada karakter siswa selama menempuh Pendidikan.

Hakikatnya pendidikan formal di sekolah, memiliki peran penting dalam pembentukan sikap siswa, begitu juga dengan sopan santun siswa. Siswa yang

⁴Rulam. "Sopan santun" sebuah budaya yang terlupakan, melalui <http://www.infodiknas.com/%E2%80%9Csopan-santun%E2%80%9D-sebuah-budaya-yang-terlupakan.html>, diakses pada tanggal 05 Januari 2023 pukul 13.45 WIB.

tidak memiliki karakter sopan santun terhadap guru maupun teman sejawatnya, akan membuat siswa tidak menghormati orang yang lebih tua, akan membuat siswa tidak menghargai teman, mengeluarkan kata-kata kotor dan kasar yang akan mengakibatkan buruk bagi masa depan siswa itu sendiri, dan membuat siswa tidak bisa bersosialisasi dengan baik di sekolah maupun di masyarakat. Di era globalisasi ini pendidikan sangat berperan aktif dalam pembentukan perilaku siswa, terutama dalam perilaku sikap sopan santun siswa, yang mana perilaku siswa sekarang sangat memprihatinkan. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan seseorang selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak sekolah.

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.⁵ Dalam hal ini seorang guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tapi juga pendidikan lainnya, seperti pendidikan karakter, dan guru harus menjadi sosok yang dapat diteladani oleh muridnya. Pondasi awal proses pembentukan kepribadian atau karakter anak di lingkungan sekolah dimulai dari sosok guru yang berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung. Di lingkungan sekolah ini seorang anak akan di ajarkan berbagai macam pelajaran terutama etika sopan santun.

Seperti halnya beberapa pernyataan di atas terlihat bahwa dalam pembinaan sikap sopan santun pada siswa sangat dibutuhkan partisipasi guru untuk

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019). h. 3

pembentukan jiwa dan budi pekerti remaja yang baik sehingga memerlukan penanganan khusus dari pihak sekolah, orang tua, terlebih perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling. Dalam lingkungan sekolah, guru Bimbingan Konseling adalah satu perangkat yang dapat melakukan pembinaan terhadap karakter siswa, hal ini karena layanan Bimbingan Konseling memang bertujuan untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam berperilaku baik serta memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa itu selama berada dalam lingkungan sekolah.

Peran guru Bimbingan Konseling adalah sebagai pelaksanaan atau penanggung jawab utama yang mengkoordinasikan setiap kegiatan yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling. Di sekolah, guru dan Bimbingan Konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, rendah hati, dapat menghargai dan menyelidiki keadaan orang lain, serta berkepribadian baik, guru Bimbingan Konseling kedepan akan berkaitan dengan yang namanya siswa serta pihak-pihak lain yang sekiranya bermasalah.⁶ Dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Selain itu, guru Bimbingan Konseling juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan kearah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya yaitu dengan membentuk karakter siswanya menjadi pribadi yang

⁶ Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h 118.

berakhlak mulia, sopan santun, disiplin, mandiri serta percaya terhadap potensinya.

Peran guru bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal.³ Guru bimbingan dan konseling juga sebagai penanggung jawab kedua setelah keluarga, berkewajiban untuk membimbing siswanya ke arah kebaikan. Sehingga mereka dapat membedakan mana hal-hal yang dianggap baik dan menguntungkan dan hal-hal yang dianggap buruk yang dapat merugikan dirinya, dengan cara memberikan pembinaan sikap religius dalam diri siswa tersebut.

Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan dan mengembangkan pembinaan sikap sopan santun dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Peran guru bimbingan konseling ialah suatu usaha guru dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengorientasikan serta menerapkan pendidikan, berbasis agama agar anak didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengupayakan agar siswa mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial dengan sesama. Dan mempunyai semangat kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, mampu berhubungan dengan sesama (teman, orang tua, guru dan lingkungannya) dengan baik.⁷

Maka dari penjelasan tersebut dapat dipahami, peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara internal

⁷ Zuraida, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa Di MAN 3 Banda Aceh, (Skripsi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), h. 5.

maupun akhlaknya. Guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya berperan sebagai pembimbing atau pengarah bagi siswanya tetapi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan berkarakter mulia pada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Teunom. Terdapat beberapa siswa yang tingkat sopan santunnya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan keterampilan etika siswa kurang berkembang secara optimal. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang sopan dengan munculnya sikap beberapa siswa yang susah diatur dan sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah, seperti ketika guru bertanya mereka menjawab dengan bahasa yang kurang sopan, sering membantah ketika guru memberi nasehat kepada mereka, siswa menggunakan bahasa kurang sopan dengan teman-temannya, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah, serta kurang menghargai keberadaan guru seperti adanya sebagian siswa yang bercerita dengan teman dan sering mendapati siswa yang tidur ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran di dalam kelas.⁸

Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru Bimbingan Konseling adalah dengan melakukan pembinaan terhadap karakter siswa atau lebih tepatnya terhadap sikap sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom. Berdasarkan pernyataan dalam latar belakang di atas peneliti ingin melihat serta menganalisa peran dari guru Bimbingan Konseling dalam melakukan pembinaan sikap sopan santun pada siswa.

⁸ Observasi Awal Tanggal 24 Juni 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom?
2. Apa saja metode yang digunakan oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom?
3. Apa saja kendala guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom.
4. Untuk mengetahui kendala guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dalam bentuk sumbangan ilmu dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan serta sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi sumbangan pemikiran serta ide terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3. Bagi guru/guru BK

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang sikap sopan santunnya rendah untuk dapat ditingkatkan

4. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan sikap sopan santunnya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, terdapat tiga penelitian relevan, yaitu:

1. Penelitian oleh, Nurani Hati yang berjudul, *“Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sosiodrama di SMP PAP 2 HELVETIA”*. Penelitian ini mengemukakan etika dalam pergaulan perlu diajarkan pada siswa, tujuannya agar siswa memahami dan menerapkan di lingkungan sekolah. Hasil penelitian mengatakan bahwa di sekolah SMP PAP 2 Helvetia dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik, guru Bimbingan dan Konseling mampu berfikir secara kreatif, bagaimana guru BK dapat menjadi sahabat bagi siswa. Dalam pelaksanaan

Bimbingan dan Konseling guru BK juga melaksanakan sebagian dari layanan dan kegiatan pendukung BK seperti konseling kelompok, bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan informasi, konseling individual dan kegiatan kunjungan rumah.⁹

2. Penelitian oleh Putri Novi Setyaningrum, yang berjudul, "*Upaya Pembinaan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di MTS Negeri 5 Karanganyar*". Penelitian ini mengemukakan bahwa pembinaan akhlak di sekolah sangatlah penting. Sekolah merupakan tempat yang memiliki pengaruh dalam pembinaan akhlak, oleh karena itu sekolah harus melakukan tindakan berupa kegiatan untuk pembinaan akhlak sesuai dengan Syari'at islam. Selain itu seorang guru di sekolah juga harus menghiiasi dirinya dengan akhlak yang diharuskan sebagai seorang yang beragama dan mukmin. Selain itu guru harus dapat memberi contoh dan dapat menjadi tauladan bagi murid-muridnya dan dalam berbagai mata pelajaran dapat menanamkan akhlak sesuai ajaran Islam. Berdasarkan hasil penelitian, upaya pembinaan akhlak dalam membentuk sikap sopan santun siswa dengan memberikan mereka keteladanan dengan contoh langsung dari seorang guru, motivasi serta nasehat yang membangun dan upaya pembinaan berupa hukuman dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Upaya pembinaan bertujuan untuk

⁹ Nuraini Hati, *Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa Dengan Teknik Sosiodrama di SMP PAP 2 HELVETIA*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019), h. 18

mengupayakan guru dalam membentuk akhlak siswa agar terciptanya generasi yang berakhlak mulia dimanapun siswa berada.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Muliana Suryantoro yang berjudul, “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping*”. Dalam penelitian ini untuk menangani kenakalan remaja perlu diberikan bimbingan di bidang sosial karena kenakalan yang dilakukan oleh remaja selalu berkaitan dengan orang-orang di sekitarnya. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan klasikal bidang sosial dengan berbagai materi meliputi tata krama siswa, adaptasi lingkungan siswa, memberi pengertian bahwa manusia sebagai makhluk sosial, cara mencari dan disenangi teman-temn, nilai-nilai kehidupan, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, kerjasama antar umat, etika berjumpa metode 5S, norma-norma dalam hubungan sosial, perilaku sopan santun dalam bermasyarakat dan lain sebagainya.¹¹

Dari beberapa kajian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini, adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji atau meneliti mengenai peran guru Bimbingan Konseling serta sama-sama menganalisa tentang karakter siswa di sekolah. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada jenis karakter yang ingin diteliti, dalam penelitian

¹⁰ Putri Novi Setyaningrum, *Upaya Pembinaan Akhlak Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di MTS Negeri 5 Karanganyar*, (skripsi Thesis Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019/2020), h 16

¹¹ Muliana Suryantoro yang berjudul, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gamping*. (Skripsi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta, 2017), h 30

terdahulu ada beberapa karakter siswa yang di teliti sedangkan dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai karakter sopan santun siswa. Selain itu dalam penelitian terdahulu guru BK melakukan pembinaan karakter melalui Teknik dalam layanan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas perlunya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan jelas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom. Peneliti hanya ingin melihat kinerja dari guru Bimbingan Konseling melalui perannya sebagai konselor dalam melakukan pembinaan sopan santun pada siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam judul penelitian, adapun definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peran

Secara etimologi, peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan khususnya dalam terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku bagi orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga diartikan sebagai proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi, setiap orang memiliki

berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tanggung jawabnya yang telah dipercayakan kepadanya oleh organisasi yang didudukinya.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sebuah status yang diberikan kepada seseorang atau sebuah organisasi, yang mana dengan peran tersebut kita dapat mengetahui tugas atau tanggung jawab yang dibebani dan harus dilaksanakan.

2. Guru

Menurut peraturan pemerintah guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab, dan hak seorang PNS dalam sebuah organisasi yang pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 guru sebagai pendidik profesional dengan kewajibannya untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹³

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan proses utama pendidikan guru menjadi penentu suatu negara di masa depan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa agar mempunyai sikap dan tingkah laku yang baik, baik itu ketika berada di lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

¹² Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854.

¹³ Linggar Khalisworo Pramesti. Judul Jurnal “*Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Sambit* (Ponorogo: 2020). h. 22. Diakses Pada 29 Juni 2021.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang bimbingan konseling.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan orang yang bisa menguasai solusi terhadap semua malah yang dihadapi klien.

4. Pembinaan

Pembinaan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang berbeda guna untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pembinaan juga merupakan suatu tindakan atau sebuah kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada pribadi siswa sehingga mereka dapat berperilaku lebih baik.¹⁵ Dapat disimpulkan pembinaan merupakan suatu proses atau usaha dalam suatu kegiatan dengan cara yang berbeda guna untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

5. Sopan Santun

Sopan merupakan sikap terhormat bertatakrama dan beradap dalam berperilaku, santun dalam tutur kata berbudi bahasa dan berkelakuan yang baik, yang disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempatnya. Sedangkan

¹⁴ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan konselor*, (Jakarta : Depdibud, 2009), h. 7.

¹⁵ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2008). h. 30.

santun adalah sikap yang lemah lembut dan berhati mulia yang di pancarkan dari tata bahasa maupun perilakunya pada semua orang.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sebagai norma yang mengatur bagaimana seharusnya kita berperilaku, terhadap diri pribadi dan antara sesama atau dalam bermasyarakat.



¹⁶ Heri Juhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008). h. 160.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru BK adalah orang yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.¹⁷ Guru bimbingan konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.¹⁸

Lesmana dalam buku Namora Lumongga menyatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga

¹⁷ Abu Bakar M. Luddin, *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 69

¹⁸ Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 22

bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁹

Sedangkan Neviyarna mengatakan guru pembimbing adalah salah satu dari tenaga kependidikan yang mengemban sebagian tugas kependidikan di sekolah yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan.²⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Abin syamsuddin dengan mengutip pemikiran Gage dan Berliner dalam Daryanto & Mochamad Farid dalam pengertian pendidikan yang terbatas, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik yang mencakup:

- a) Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar (*preteaching problems*).
- b) Guru sebagai pelaksana (*organizier*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai orang sumber (*resource person*) konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problem*)

¹⁹ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling...*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) h. 21-22

²⁰ Neviyarna, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 79

- c) Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*) atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan criteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.
- d) Selanjutnya, dalam konteks belajar proses belajar mengajar di Indonesia Abin syamsuddin menambahkan satu peran lagi yaitu sebagai pembimbing teacher counsel, di mana guru dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masi dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*).²¹

Tugas guru (konselor) adalah mengajar dan membantu individu (siswa) belajar memahami dirinya sendiri dan teknik-teknik bagi hidupnya sendiri atau tidak menilai semua konsekwensinya agar menjadi lebih baik yakni digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Guru bimbingan konseling yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah seorang yang memiliki sebuah pekerjaan untuk membantu melakukan pertolongan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sehingga terlepas dari permasalahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya guru BK adalah seseorang atau individu tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan

²¹ Daryanto Dan Farid M, *Bimbingan Konseling Paduan Guru BK Dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Grava Media, 2015), h. 109

dan konseling untuk membantu klien (siswa) dalam mengatasi permasalahannya dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Menurut Namora Lamongga Lubis guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses penyelesaian masalah dan sebagai pihak yang mempunyai potensi di bidang konseling, Guru bimbingan konseling juga merupakan sebagai tenaga yang memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh klien, dengan memberi nasehat dan bertukar pikiran.²²

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh ahli kepada individu atau kelompok, baik itu berupa anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. Yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi seorang yang mandiri.²³ Kemandirian yang dimaksud mencakup lima fungsi pokok yang harus dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu:

- a. Mengetahui diri sendiri dan lingkungannya
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan-lingkungannya secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan
- d. Mengarahkan diri
- e. Mewujudkan diri.²⁴

Menurut Moh. Surya bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri,

²² Namora Lumonga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011). h. 21-22.

²³ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 1-2.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan* h. 1-2.

penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁵ Sedangkan konseling merupakan bagian integral dari bimbingan karena konseling merupakan salah satu dari teknik bimbingan.²⁶ Praktik bimbingan bisa dianggap belum ada, apabila belum dilaksanakannya konseling.

Menurut *Division Of conseling Psichology* konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang di milikinya dan proses dapat terjadi setiap waktu.²⁷

Dapat disimpulkan bawah guru bimbingan konseling merupakan seorang ahli yang mempunyai potensi dibidang konseling. Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan seorang pembimbing kepada klien melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana atau penanggung jawab utama yang mengkoordinasikan setiap kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling di sekolah.

Umar dan Sartono menyatakan bahwa guru dan bimbingan konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, rendah hati, bisa menghargai dan

²⁵ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan*h. 1-2.

²⁶ Tohrin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). h. 26.

²⁷ Prayitno Dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 100.

menyelidiki keadaan orang lain, serta berkepribadian baik, guru bimbingan konseling kedepan akan berkaitan dengan yang namanya siswa serta pihak-pihak lain yang sekiranya bermasalah.²⁸ Konselor harus bekerjasama dengan guru-guru lain, sehingga guru dapat meningkatkan mutu pelayanan serta pengetahuan guna untuk mengsucceskan program bimbingan dan konseling.

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menemukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membetuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.²⁹

Menurut Baruth dan Robinson dalam buku Namora Lumongga, peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut.³⁰ Adapun peran konselor tersebut ialah:

1. Sebagai konselor
 - a) Untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal
 - b) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan

²⁸ Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*.....h. 118.

²⁹ Hartono Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 104

³⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 18.

- c) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- d) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan

2. Sebagai konsultan

Agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien. Misalnya: Supervisor, orangtua, *commanding office*, eksekutif perusahaan (atau siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer).

3. Sebagai agen pengubah

Mempunyai dampak/pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental).

4. Sebagai agen prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi (penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan coping yang meningkatkan fungsi interpersonal).

5. Sebagai manager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah di deskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru BK adalah membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke

³¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling...*, h. 21.

arah yang lebih baik, serta membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri serta pengendalian diri agar siswa terhindar dari berbagai permasalahan yang akan menghampirinya.

Peran guru Bimbingan dan Konseling pada hakikatnya diharapkan untuk dapat mengarahkan konseli agar konseli dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

3. Kepribadian Guru BK

Untuk membentuk konseli yang berpribadi maka yang pertama-tama adalah konselor harus memiliki pribadi yang konselor dalam memberikan layanan konseling. Konselor selalu menampilkan pribadi yang jujur, sportif didepan konseli, menampilkan sifat empati pada setiap kali memberikan layanan, dapat dipercaya oleh konseli, konsisten dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, menunjukkan sikap hormat akan hakekat konseli, memiliki tanggung jawab yang tinggi atas layanan yang diberikan sampai masalah konseli tuntas, selalu memegang etika layanan kepada konseli, serta berani mengambil keputusan secara otonomi dan mandiri.³²

³²Gede Sedanayasa, *Pengembangan Pribadi Konselor*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) h. 19

Seorang konselor sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lincer
- c) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
- d) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid, dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka
- e) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental dan kestabilan emosi.³³

Sementara menurut Saleh, ciri-ciri kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh setiap konselor terlebih-lebih konselor muslim adalah:

- a. Ikhlas
- b. Taqwa
- c. Berilmu pengetahuan
- d. Sopan santun
- e. Perasaan tanggung jawab.³⁴

Selain itu dalam buku Lahmuddin, Bruce, S. Dan Shelly, C. S. Dalam buku mereka yang berjudul “*Counseling Adolescent*”, mengatakan ciri-ciri kepribadian bagi seorang konselor adalah, 1) Penuh pengertian, 2) Simpati, 3) Ramah, 4) Memiliki rasa humor, 5) Emosi yang stabil, 6) Sabar, 8) Objektif, 9) Ikhlas, 10) Bijaksana, 11) Jujur, 12) Berpandangan luas, 13) Baik hati dan Menyenangkan, 14) Tanggap terhadap situasi sosial dan bersikap tenang.³⁵

Selanjutnya, Achmad Juntika Nurihsan menyebutkan, adapun tugas guru pembimbing ialah:

³³Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 114

³⁴ M. Arifin, *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama* (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1994), h. 98.

³⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 41.

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa. Apabila diperlukan, karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibanding dengan jumlah siswa yang ada, seorang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 orang siswa. Dengan menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh, berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru, yaitu setara dengan 18 jam pelajaran seminggu
5. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
6. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
7. Menganalisis hasil penilaian
8. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian
9. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling dan mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.³⁶

Guru Bimbingan Konseling dalam dunia pendidikan memiliki peran khusus dalam lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan pendidikan peran guru pada hakikatnya tidak jauh dari peran keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika peserta didik mengalami masalah. Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang membantu peserta didik secara khusus, karena peserta didik yang mengalami masalah lainnya yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah secara khusus ditangani oleh guru Bimbingan Konseling. Oleh karena itu guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah, wali kelas maupun perangkat sekolah lainnya akan membantu perkembangan dan masalah lain peserta didik.

³⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h. 47-48

4. Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor sekolah pada hakikatnya seorang *psychological-educator*, yang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³⁷

Guru Bimbingan Konseling yang berhasil akan mencapai tujuan sebagai bentuk dan proses pemberian bantuan bagi peserta didik yaitu untuk dalam mengembangkan, mengarahkan, dan mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi individu sehingga individu bisa memahami kematangan dirinya untuk menentukan karir, sikap sosial serta dapat mengontrol sikap emosionalnya. Pada dasarnya kinerja profesional ditentukan oleh standar kualifikasi baik secara akademik maupun non akademik serta secara lembaga profesional yang menangani bagian pembentukan diri pribadi seorang konselor. Sikap profesional seorang konselor dapat dikatakan efektif dan baik dapat dilihat dari sikap dan kinerja guru Bimbingan Konseling itu sendiri.

Tugas guru BK memegang penuh wewenang untuk menyusun berbagai program jangka pendek maupun jangka panjang, mendukung dan mengarahkan potensi peserta didik, konselor juga harus bertanggung jawab atau 150 peserta

³⁷Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta:Eko Jaya),h.26

didik dan harus melakukan tugas 24 jam selama seminggu. Dan yang terpenting adalah peran dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap pengembangan layanan konseling di sekolah, karena kepala sekolah sebagai pemegang penuh terhadap peraturan dan wewenang di sekolah.

Sejalan dengan adanya perubahan kurikulum dalam Depediknas 2004 dipaparkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan Konseling adalah:

- a. memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
- b. merencanakan program,
- c. melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling,
- d. melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- e. menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- f. menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- g. melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- h. mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya,
- i. mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta Kepala Sekolah,
- j. mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah bidang bimbingan dan konseling, dan
- k. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP.³⁸

Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah meningkatkan kesejahteraan konseling dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka konselor harus melaksanakan tanggung jawab sebagai berikut:

³⁸ Achmad Juntika Nurikhsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Refika Adittama,2006) h 46.

a. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap siswa

- 1) Konselor memiliki kewajiban untuk memperlakukan siswa sebagai individu yang unik.
- 2) Menghormati harga diri setiap konselinya sebagai individu yang memiliki kemampuan potensial untuk berkembang dan menghadapi masalah.
- 3) Konselor secara penuh membantu konseli dalam mengembangkan potensi dan kebutuhannya, dan mendorong konseli untuk hasil yang optimal.
- 4) Bertanggung jawab untuk memelihara hak-hak konseli.
- 5) Menjamin kerahasiaan identitas, data, dan permasalahan konseli.
- 6) Memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan konseli.
- 7) Melaksanakan layanan dalam batas kualifikasi profesional, dan tidak melakukan layanan yang didasari oleh kecenderungan politik atau sejenisnya.
- 8) Menerima permintaan bantuan sesuai dengan kemampuannya.
- 9) Merujuk konseli kepada pihak lain yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan konseli, jika kebutuhan akan bantuan diluar batas kemampuannya.³⁹

b. Tanggung jawab konselor terhadap pribadi

- 1) Meningkatkan profesionalitasnya melalui pelatihan, penelitian, dan upaya pengembangan diri lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, kemajuan teknologi, dan pemekaran seni dalam bidang terkait.

³⁹ Dewa Ketut dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008) h 37-38

- 2) Meningkatkan profesionalnya sesuai dengan tuntutan pihak yang membutuhkan bantuannya.
 - 3) Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait sebagai pendukung dalam memberikan layanan yang optimal kepada konseli.
 - 4) Mengevaluasi kinerja dan kemampuannya secara berkala sebagai dasar pengembangan dirinya.
 - 5) Menghindari pemanfaatan konseli untuk kepentingan pribadinya.
- c. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling terhadap orang tua
- 1) Melakukan hubungan kerja sama (kolaborasi) dengan orang tua siswa dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal.
 - 2) Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang peranan guru bimbingan dan konseling (konselor), terutama tentang hubungan konseling yang rahasia antara guru bimbingan dan konseling (konselor) dan konseli.
 - 3) Memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan.
 - 4) Melakukan sharing informasi tentang konseli.
- d. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap kolega/pihak sekolah
- 1) Membangun dan memelihara hubungan kooperatif dengan kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah dalam rangka memfasilitasi pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
 - 2) Menerima masukan pendapat atau kritikan dari kepala sekolah, dan guru-guru sebagai dasar untuk mengembangkan atau memperbaiki program bimbingan dan konseling.

- e. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap dirinya sendiri
- 1) Menyadari bahwa karakteristik pribadinya memberi dampak terhadap kualitas layanan konseling.
 - 2) Memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang dimilikinya, dan menerima tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.
 - 3) Berusaha secara terus menerus untuk mengembangkan kompetensi profesionalitas, dan kualitas pribadinya.
- f. Tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap organisasi profesi.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada satu hal saja. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab penuh dalam memperlakukan konseli sebagai individu yang unik, juga menghormati kemampuan potensial konseli agar berkembang dalam menghadapi masalah hidupnya. Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa.

Guru bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab dalam menerima hak-haknya konseli. Guru bimbingan dan konseling juga harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam proses pemberian layanan yang optimal kepada konseli. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab terhadap

⁴⁰ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Perkembangan Profesi Konselor, Edisi Revisi*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), h.265.

pihak sekolah dalam membangun dan memelihara hubungan keoperatif dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseli, guru bimbingan dan konseling juga bertanggung jawab dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas dan kualitas pribadinya dalam melaksanakan proses layanan bimbingan dan koseling, dan yang tidak kalah penting dalam tanggung jawab guru bimbingan dan konseling adalah memiliki pemahaman terhadap batas-batas kompetensi yang dimilikinya, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya.

B. Konsep Pembinaan

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan cara yang berbeda guna untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pembinaan juga merupakan suatu tindakan atau sebuah kegiatan yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada pada pribadi siswa sehingga mereka dapat berperilaku lebih baik.⁴¹ Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses atau usaha dalam suatu kegiatan dengan cara yang berbeda guna untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

⁴¹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama.....* h. 3.

Senada dengan pernyataan di atas, Thoha menerangkan juga bahwa, pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik, yang mana di dalamnya menunjukan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu.⁴² Pengertian Pembinaan Menurut Psikologi Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukandengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.⁴³

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan

⁴² Adinda Rahmadani. Judul Jurnal "Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan Dengan Masyarakat, (Padang: 2019). h. 1. Diakses pada 3 Agustus 2021.

⁴³ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Ketidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna me-refresh kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain :

- a) Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c) Pendekatan eksperiansial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan

⁴⁴ Mangunhardjana, Pembinaan, Arti dan Metodenya, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), h. 17.

seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

Pembinaan yang di maksud dalam penulisan ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap sopan santun siswa. Adapun metode-metode yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan sopan santun siswa, diantaranya:⁴⁵

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode guru bimbingan konseling memberikan contoh atau tauladan kepada anak tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode Pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika anak menemukan kebaikan pada kedua orang tua dan suatu Pendidikan maka pripsip-pripsip kebaikan yang ada dalam jiwanya akan akan membekas atau akan menempel pada dirinya dengan berbagai etika Islam. Metode keteladanan akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku anak pada kehidupan sehari-hari. Guru yang sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, budaya dan ilmu pengetahuan akan memperoleh

⁴⁵ Ibrahim Amini. *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006). h 300.

manfaat dalam mendidik anak apabila menerapkan metode seperti ini, khususnya pada Pendidikan akhlak dan agama serta sikap mental anak didik.

2. Metode Nasehat

Nasehat merupakan suatu kebenaran dengan tujuan mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya, suatu nasehat itu harus didasari dengan sumber-sumber yang baik. Menasehati dengan cara yang dimengerti tetapi tidak membuat orang yang dinasehati merasa tersinggung. Seorang guru yang memberikan nasehat kepada anak didiknya harus dengan bahasa atau gerakan yang halus dan sopan. Dalam memberikan nasehat seorang guru juga harus memperhatikan metode penahanan dan kelembutan, guru harus memberikan nasehat dengan etika yang baik mendorong dengan berperagai akhlak yang baik menghimbauya agar melakukan bebjakan dan senantiasa berada dalam kprodor-koridor syariat. Berikan teguran tegas dan arahan keras kepada anak didik yang di anggap kurang sopan santun dalam bersikap kepada siapapun, dan berikan motivasi tentang mahalnya perilaku sopan santun dimata manusia.

3. Metode hukuman

Dalam pelaksanaan pembinaan sopan santun seringkali terjadi permasalahan. Hukuman tidaklah penting diberikan, tetapi apabila pembinaan sopan santun yang diterapkan selalu dilanggar, terutama untuk siswa yang keras dan sudah diberi nasehat serta teladan masik juga berbuat buruk. Maka pemberian hukuman diperlukan tapi jangan sampai berlebihan. Hukuman haruslah bersifat mengarahkan dan membangun siswa. Islam

mengajarkan bahwa dalam memberikan hukuman terhadap anak dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika sedang marah, karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum
- c. Jangan menyakiti secara fisik, seperti menampar, memukul atau sebagainya.
- d. Bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik

Pembinaan memang diperlukan siswa untuk mengasah potensi dan bakat siswa agar mampu mengolah jasmani siswa menjadi optimal karena gerak tubuh dan pengelolaan emosi serta kemampuan kognitif dengan strategi-strategi untuk mencapai prestasi. Penerapan manajemen oleh pembina dan siswa ditambah dukungan dari pihak sekolah mampu memaksimalkan pembinaan minat bakat siswa. Pembinaan yang baik dan terstruktur memiliki peran penting dalam mencetak prestasi siswa dalam segala kegiatan.

2. Tujuan Pembinaan

Tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang diwujudkan dalam tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Suasana ideal itu nampak pada

tujuan akhir. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim.⁴⁶

Tujuan dari pembinaan selain mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Selain itu berhasilnya proses belajar adalah harapan yang hakikatnya menjadi tujuan utama diadakannya pembinaan. Pada dasarnya Tujuan dari pembinaan dapat dirumuskan pendidikan nasional, yang juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretoskerja, profesional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani.

C. Sopan Santun Siswa

1. Pengertian Sopan Santun

Pengertian sopan santun jika diambil dari asal katanya, sopan santun diartikan sebagai peraturan hidup yang ditimbulkan dari hasil pergaulan sekelompok manusia dalam lingkungan masyarakat dan dianggap sebagai panutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Sedangkan menurut etimologis sopan santun diambil dari dua kata, yaitu sopan dan santun keduanya disatukan menjadi kata majemuk. Sopan santun menurut kamus Bahasa Indonesia adalah sopan yang diartikan hormat dengan tidak lazim, tertib sesuai adab yang baik. Sedangkan

⁴⁶ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 1994), h. 159-160

santun diartikan halus dan baik, baik itu budi bahasanya maupun tingkah lakunya, sopan, tenang, sabar. Bisa juga dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam suatu tindakan).⁴⁷

Sopan santun juga merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi rasa menghormati sesama, menghargai orang lain, tidak tinggi hati dan berakhlak baik. Sikap sopan santun dapat dilihat dari perilaku seseorang dalam menghormati orang lain yang diimplementasikan melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak merendahkan orang lain. Norma kesopanan mempunyai sifat yang relatif, artinya yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan atau waktu. Kesopana juga merupakan bentuk lain dari rasa hormat terhadap orang lain.⁴⁸

Menurut Markhamah sopan santun terdiri dari dua kata, yaitu sopan dan santun. Sopan diartikan: 1) hormat atau takzim, 2) beradap tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, 3) baik kelakuan 4). Sedangkan santun diartikan sebagai, halus, baik, berbudi bahasa dan rendah hati. sopan santun juga merupakan kebiasaan yang baik yang telah di kompromi dalam lingkungan pergaulan antar manusia stempat.⁴⁹

Orang yang tau bagaimana cara bersikap baik atara sesama, bearti ia tahu akan adap-adap kesopanan, orang yang beradap biasanya disegani orang dan

⁴⁷ Asti Purwanti. Artikel “*Penumbuhan Karakter Sopan Santun Pada Siswa* (2014). Diakses Pada 5 Agustus 2021.

⁴⁸ M Qurais Shihab. *Yang Hilang dari Kita Ahlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016). h. 289.

⁴⁹Markhamah. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009). h. 117.

dihormati orang lain. Salah satu contoh orang yang mempunyai sopan santun adalah ketika ia bertemu dengan orang yang lebih tua darinya menyapa dengan hormat, tahu cara berbicara dengan lembut dan tidak memotong pembicaraan saat orang lain berbicara. Dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun dilakukan sesuai dengan tempat, lingkungan dan waktu.

2. Indikator Sopan Santun

Karakter sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Adapun indikator sopan santun menurut Wahyudi dan I made Asrana, diantaranya yaitu:

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Menerima segala sesuatu selalu dengan tangan kanan
- c. Tidak berkata-kata kotor dan menyombongkan diri
- d. Tidak meludah disembarang tempat
- e. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- f. Menghargai pendapat orang lain⁵⁰

Indikator sopan santun dalam penelitian ini meliputi menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan, tidak berkata kata kotor, kasar, sombong, dan memberi salam setiap berjumpa dengan guru serta menaati peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah

⁵⁰ Sarifah Inayah. Judul Jurnal “Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidayah Negeri Kota Jambi (Jambi: 2019). h. 23-24. Diakses pada 1 november 2021.

serta menghargai guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap sopan santun yang baik, hormat, tersenyum dan taat pada semua peraturan yang ada.

Sikap sopan santun yang benar yaitu lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Bahkan dari tutur bicarapun orang bisa melihat kesopanan, baik buruknya suatu perilaku juga dapat mempengaruhi sikap sopan santun seseorang.

3. Cara Menanamkan Sikap Sopan Santun Pada Anak

Sikap sopan santun yang sering terjadi pada anak bisa dilihat dari hal yang kecil, seperti pertengkaran dengan teman sebayanya, hal tersebut terjadi baik itu di lingkungan masyarakat maupun ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi tugas utama yang dilakukan oleh orangtua dan gurunya dalam menanamkan sikap sopan santun pada anak.

Menurut Damayanti, terdapat beberapa cara untuk mengajarkan kesopanan pada anak, untuk berinteraksi dengan orang lain, yaitu:

- a. Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya
- b. Tidak memaksa anak meminta maaf
- c. Tumbuhkan empati pada anak
- d. Berikan dorongan
- e. Kenalkan aneka cara meminta maaf
- f. Beri toleransi waktu.⁵¹

⁵¹ Sarifah Inayah. Judul Jurnal "Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidayah Negeri Kota Jambi (Jambi: 2019). h. 21. Diakses pada 1 november 2021.

Sedangkan menurut Brown Levinson, derajat kesantunan dalam bertutur atau bisa disebut dengan sopan santun dapat dilakukan dengan delapan strategi, yaitu:

- a. Pakailah ujaran tidak langsung
- b. Pakailah ujaran berpagar
- c. Tunjukkan dengan pesimisme
- d. Minimalkan paksaan
- e. Berikan penghormatan kepada mitra tutur
- f. Mintalah maaf.
- g. Pakailah bentuk impersonal
- h. Ujarkan tindak tutur melalui ketentuan yang bersifat umum.⁵²

4. Macam-macam Sopan Santun

a. Kesopanan Bahasa

Tinggi rendahnya derajat seseorang dapat dinilai atau diukur dari cara seseorang berbicara/berbahasa. Tutur kata yang dikeluarkan dapat mencerminkan kepribadiannya. Karena kesantunan seseorang dalam berbahasa dapat menggambarkan tinggi moral atau karakter orang tersebut. Kurasein menjelaskan bahwa bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan sebuah keberhasilan pembicaraan. Siti hajar juga mengeluarkan sebuah pendapat yang mengatakan bahwa bahasa dapat mencerminkan kepribadian seseorang. Ketika kita berbicara dengan bahasa yang baik maka orang lain akan mencitrakan kita sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian atau kesantunan yang baik

⁵² Sarifah Inayah. Judul Jurnal "Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidayah Negeri Kota Jambi (Jambi: 2019). h. 21. Diakses pada 1 november 2021.

dan berbudi baik. Karena melalui tutur kata orang dapat menilai bagaimana perikuk atau sifat yang ada pada diri seseorang.⁵³

b. Sopan Santun Berperilaku

Pada dasarnya perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat adalah perilaku yang menjunjung tinggi kesopanan. Chazawi mengemukakan bahwa santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan bermakna dalam yang berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada kebiasaan berbicara, berpakaian, memperlakukan orang lain, mengekspresikan diri dimana dan kapan saja. Norma kesopanan bersifat situasional dan kondisional, dalam arti yang terikat oleh waktu dan tempat, sebagaimana perilaku seseorang pada saat pertama kali dianggap sangat sopan belum tentu kedepan juga dianggap sopan, begitupun sebaliknya.⁵⁴

c. Sopan Santun Berpakaian/berbusana

Pakaian atau busana merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi seseorang, maka dari itu pakaian harus digunakan oleh setiap orang. Selain sebagai kebutuhan pokok, pakaian sudah dianggap symbol status social, jabatan, atau kedudukan social di kalangan masyarakat. Anjar Fitriana rahmah berpendapat, cara mendapatkan citra berpakaian yang baik dan sopan dapat dilakukan upaya sebagai berikut:

⁵³ Martono. Judul Jurnal "*Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Poworpoint di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul di Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2016). H. 472

⁵⁴ Martono. Judul Jurnal "*Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Poworpoint di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul di Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2016). h. 472

1. Memakai pakaian dengan ukuran yang pas
2. Usahakan pakaian rapi dan tidak kedodoran
3. Usahakan model pakaian yang sopan (pakaian atasan menutup bagian atas sampai kepinggang, berkerah, lengan tertutup sampai ke bahu, pakaian bagian bawah harus longgar, semua disesuaikan, tetap dalam katagori sopan)
4. Pilih warna yang tidak menyolok dan bertabrakan
5. Pilih model pakaai yang tidak terlalu kuno.⁵⁵

5. Manfaat Sikap Sopan Santun

Beberapa manfaat sikap sopan santun yaitu:⁵⁶

- a. Dipercaya banyak orang, karena orang yang memiliki sopan santun dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lembut tanpa harus menjatuhkan antara keduanya.
- b. Mudah berteman dengan siapa saja, manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, sikap sopan santun disenangi banyak orang, sehingga orang lain dengan mudah menerima dan menjadikannya teman.
- c. Menunjang kesuksesan siswa yang memiliki sikap sopan santun yang baik akan memiliki psikis yang tenang sehingga dalam mencapai ke berhasilan akan sangat mudah.

Sopan santun merupakan suatu tata cara atau aturan yang tercipta melalui turun tumurun dalam budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalinnya suatu hubungan yang akrab, saling mengerti, menghormati, sesuai dengan adat yang telah ditentukan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sopan Santun Siswa

Faktor-faktor perilaku sopan santun pada anak dapat terbentuk sejak dini, faktor-faktor tersebut diantaranya:⁵⁷

⁵⁵ Martono. Judul Jurnal “Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Poworpoint di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul di Yogyakarta, (Yogyakarta: 2016). h. 472

⁵⁶ Linggar Khalisworo Pramesti. Judul Jurnal “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Sambit (Ponorogo: 2020). h. 28-29. Diakses Pada 29 Juni 2021.

⁵⁷ M Qurais Shihab. *Yang Hilang dari Kita Ahlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016). h 289.

a. Faktor Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam pembentukan akhlak dibandingkan di pendidikan lainnya. Karakter keluarga sangat berperan penting atau berpengaruh besar terbentuknya buruk atau tidaknya sikap sopan santun pada anak. Karena dari lingkungan keluarga perilaku sopan santun anak mudah diterima oleh anak komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, cara bicara, adap berbicara nada suara yang dikeluarkan anak-anak akan mudah dalam mencerna dan mempelajarinya.

b. Faktor Lingkungan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Manusia hidup berdampingan yang setiap waktu dengan keadaan lingkungan yang berbeda yang saling berinteraksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu akan menjadikan adanya kedekatan antara satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan. Khususnya anak-anak akan cepat mencerna apa yang mereka lihat sehingga timbul rasa ingin tau dan mencoba. Lingkungan yang baik akan menyebarkan hal-hal yang positif dan sebaliknya.

c. Faktor Sekolah

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan dan pengajaran yang berperan besar dalam perkembangan perilaku sopan santun pada anak. Karena peran guru disekolah adalah sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya dituntut hanya untuk memberikan materi saja tapi

juga sebagai contoh tauladan yang sangat penting bagi siswa-siswanya. Sikap atau perilaku seorang guru yang akan pertama kali dilihat oleh siswanya.

Dapat disimpulkan lingkungan keluarga, lingkungan sekitar sangat besar resiko dalam proses terbentuknya sikap sopan santun pada anak. Bagaimana lingkungan tersebut biasanya begitulah karakter seorang anak.

D. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa

Guru bimbingan konseling dianggap memang mampu dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa. Hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling berperan penting dalam memberikan solusi yang tepat kepada para siswa yang dianggap bermasalah. Kesalahan yang sering dilakukan siswa biasanya mengenai pelanggaran tata tertib sekolah, mengabaikan aturan sekolah, sikap tidak sopan terhadap sesama, sering ribut saat guru menerangkan mata pelajaran. Hal ini biasanya diserahkan kepada guru bimbingan konseling disekolah.⁵⁸

Seperti halnya dengan fungsi guru bimbingan konseling di sekolah yaitu membantu setiap individu yang bermasalah. Guru bimbingan konseling dianggap dengan segala metode dalam pembinaan akhlak/sikap sopan santun siswa dengan metode-metode atau strategi yang dimiliki guru bimbingan dan konseling mampu mengatasi masalah siswa dan mengembalikan rasa percaya diri siswa, kemandirian siswa sehingga termotivasi dan hidup atau bersikap lebih baik/beraturan dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸ Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*..... h. 118.

⁵⁹ Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan*h. 7-8

Dalam kaitannya dengan pendidikan pada hakikatnya peran guru tidak jauh dari peran keluarga yang menjadi tempat berlindung pertama ketika siswa mengalami masalah. Oleh karena itu wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi masalah yang di hadapi siswa disekolah. Seperti penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang yang akan berakibat pada sikap kesopanan.⁶⁰

Sikap sopan santun siswa yang sering kali menjadi permasalahan yang harus di atasi oleh guru di sekolah adalah kesopanan siswa dalam berbahasa atau berinteraksi dengan sesama. Mereka sering kali menggunakan Bahasa yang kasar ketika berbicara dengan guru atau teman sebayanya. Hal ini menjadi tanggung jawab guru BK dalam mengatasi atau membimbing para siswa yang bermasalah, guru BK berperan penting dalam pembinaan sikap sopan santun siswa di sekolah.

Adapun tujuan guru bimbingan konseling di sekolah yaitu:⁶¹

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan dan perbaikan pada diri siswa dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan social, dan lain sebagainya.
2. Untuk membantu siswa agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
3. Untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.

⁶⁰ Abidin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). h 28.

⁶¹ Annur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). h 36-37.

4. Untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan konsentrasi dalam arti yang lebih mendalam tentang bimbingan konseling.
5. Untuk membantu siswa dalam memperkuat pemahaman dan pikiran siswa dengan menambah pengetahuan tentang cara menghadapi suatu masalah baik pribadi maupun kelompok.
6. Untuk membantu siswa dalam memperluas kesadaran dan cakrawala berfikir tentang pentingnya bimbingan dan konseling.

Peran guru bimbingan konseling dalam pencapaian sikap yang baik bagi siswa, maka guru bimbingan konseling haruslah memberikan pembinaan dengan upaya dan strategi serta metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

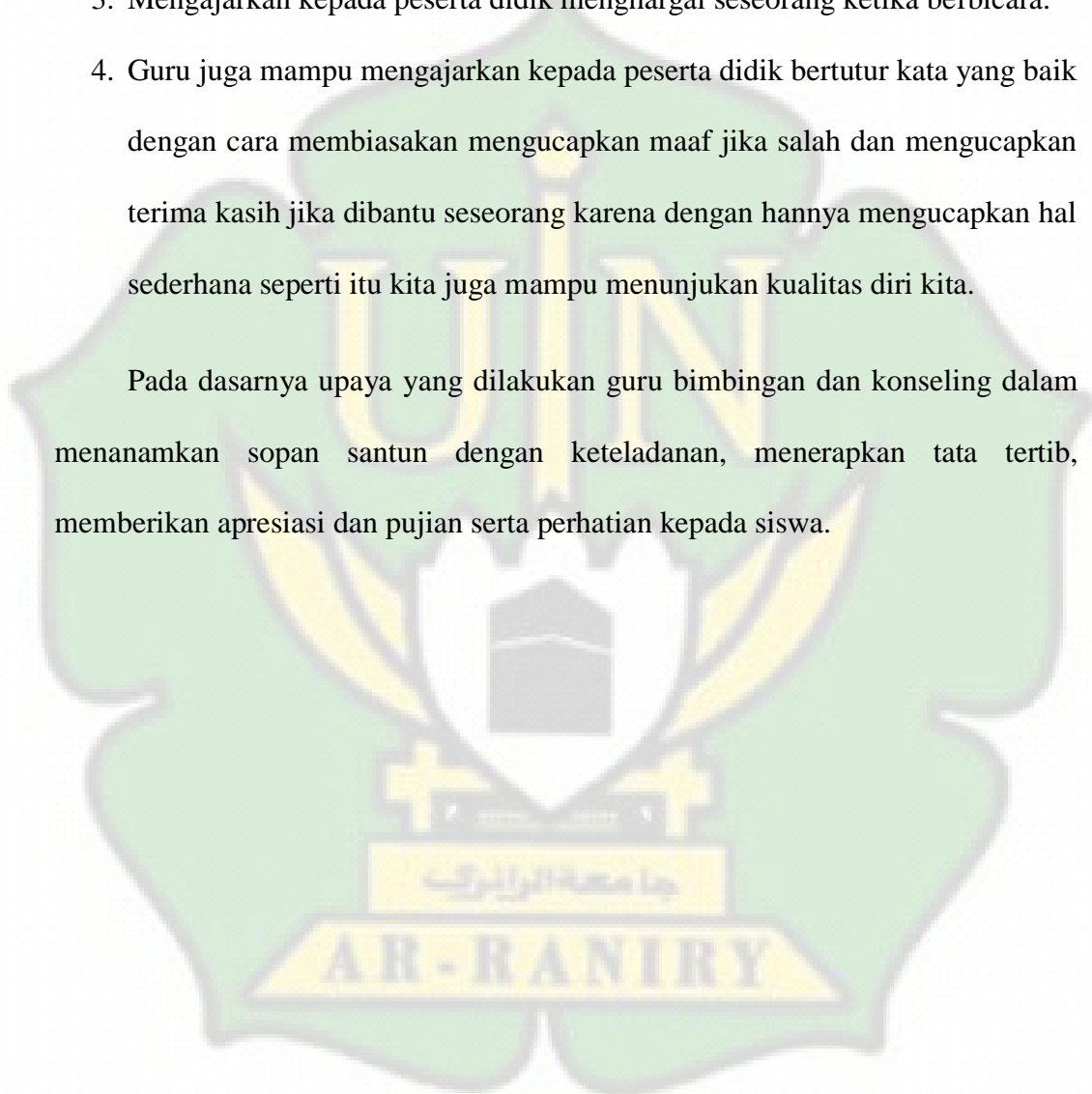
Seorang guru harus mampu menunjukkan sikap inspirator dan mampu menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik dengan cara menunjukkan sikap sopan santun dirinya di depan peserta didik. Guru selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengucapkan salam baik sebelum dan sesudah sekolah

Ada beberapa upaya guru menanamkan sikap sopan santun pada siswa, seperti:

1. Guru harus selalu mengingatkan dan mengajarkan kepada siswa untuk selalu mengucapkan salam baik sebelum dan sesudah sekolah serta pada saat berjumpa guru diluar kelas.

2. Mengajarkan anak bertingkah laku yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dengan cara menyapa teman sebaya maupun yang lebih tua, menerima segala sesuatu dengan menggunakan tangan kanan.
3. Mengajarkan kepada peserta didik menghargai seseorang ketika berbicara.
4. Guru juga mampu mengajarkan kepada peserta didik bertutur kata yang baik dengan cara membiasakan mengucapkan maaf jika salah dan mengucapkan terima kasih jika dibantu seseorang karena dengan hanya mengucapkan hal sederhana seperti itu kita juga mampu menunjukkan kualitas diri kita.

Pada dasarnya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanamkan sopan santun dengan keteladanan, menerapkan tata tertib, memberikan apresiasi dan pujian serta perhatian kepada siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, dimana data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sedangkan data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁶²

Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.⁶³ Data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Bimbingan Konseling dan perangkat sekolah lainnya yaitu kepala sekolah, kemudian 5 orang siswa dari SMPN 2 Teunom.

Sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintah, biro jasa data yang berhubungan dengan

⁶² Purhanta, *Metode Penelitian Afektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h.90.

⁶³ Indrianto, *Data dan Pengolahannya*, (Bandung: CV Usaha Muda, 1998) h.34

penggunaan data.⁶⁴ Data skunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah gambar atau dokumentasi yang diambil berupa foto buku catatan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam pembinaan sopan santun siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kerana penelitian yang dimaksud disini untuk menafsirkan fenomena yang secara langsung dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*, dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Adapun tujuan kualitatif untuk mengungkapkan suatu kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses atau hubungan, serta menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan dan kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, triangulasi (gabungan). Analisis data dalam

⁶⁴ Moehar, *Afektifitas cara pengolah data*, (Yogyakarta: CV Remaja Baru, 2006) h.87

⁶⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h.68.

⁶⁶ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108

penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah menengah pertama di daerah Teunom yaitu di SMPN 2 Teunom. Dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrumen pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling SMPN 2 Teunom, kepala sekolah, dan siswa mengenai bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sopan santun pada siswa serta apa saja metode yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan sopan santun siswa dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan sopan santun pada siswa di SMPN 2 Teunom. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung mengenai pembinaan sikap sopan santun pada siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini baik melalui dokumentasi baik berupa kegiatan guru Bimbingan Konseling di SSMPN 2 Teunom, serta kegiatan wawancara dengan pihak guru-guru dan perangkat sekolah lain dan buku laporan konseling sebagai langkah untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan di lapangan.

Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi. Data yang dikumpulkan dari teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan data dalam penelitian ini akan ada pengecekan keabsahan data agar kesimpulan dalam penelitian ini terjamin keakuratan data.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Teunom. Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Adapun alasan peneliti memilih SMPN 2 Teunom ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian dan terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁷ Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang terdiri dari 1 orang guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah di SMPN 2 Teunom.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dalam mengumpulkan data peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan

⁶⁷ Idrus, *metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), h.45

triangulasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Dalam pengumpulan data peneliti akan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *partisipan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁶⁸ Jadi observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan melalui pancaindra untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung yaitu peneliti berperan serta dalam kegiatan observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang sudah dirancang oleh peneliti.⁶⁹ Pedoman observasi dibuat sesuai dengan indikator-indikator dari variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini, Semua indikator yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Alasan peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini supaya pada saat mengumpulkan data lebih terarah pada indikator dan data yang ingin dikumpulkan.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 206.

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini sebagai penguat data dari hasil wawancara yang telah digunakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberitahu kepada sumber data bahwa sedang melakukan observasi, pedoman observasi bertujuan untuk mengamati proses layanan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling. Kemudian peneliti dapat mencatat data tentang hal yang terkait dengan pembinaan sikap sopan santun yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di MPN 2 Teunom.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan.⁷⁰ Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yaitu dengan mengemukakan pertanyaan kepada guru Bimbingan

⁷⁰ Idrus, *metode Penelitian...*, h.45

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203.

Konseling mengenai pembinaan sopan santun. Peneliti juga mengemukakan pertanyaan kepada guru bimbingan konseling mengenai metode yang digunakan dalam pembinaan sopan santun yang dilakukannya, serta apa saja kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling selama melakukan pembinaan sopan santun pada siswa di SMPN 2 Teunom. Peneliti juga melakukan wawancara dengan perangkat sekolah yaitu kepala sekolah dengan pertanyaan yang dirancang untuk menjawab data yang sudah diberikan oleh guru bimbingan konseling sebelumnya. Terakhir peneliti melakukan wawancara singkat bersama siswa sebagai pelengkap data hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara ini untuk mengukur rumusan masalah dan mengumpulkan data dari beberapa jawaban sesuai dengan pengalaman-pengalaman dari responden dalam menangani masalah pembinaan sopan santun yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁷² Dokumentasi juga bisa diartikan sebagai pengumpulan data tentang sekolah untuk menunjang penelitian yang peneliti lakukan, baik itu berupa buku maupun catatan-catatan penting. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data tentang profil SMPN 2 Teunom.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). H . 240.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi Informan/Narasumber dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru Bimbingan dan Konseling atau perangkat sekolah, siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.
3. Setelah mendapat persetujuan dari Informan/Narasumber, langkah selanjutnya melakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara secara terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih mengenai peran guru bimbingan konseling terhadap pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom.
4. Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi berbentuk foto-foto buku laporan konseling dan beberapa gambar mengenai proses pemberian penguatan dan pembinaan.
5. Kemudian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi terdapat dua jenis triangulasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi data yang sama secara serempak.

Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan⁷³

G. Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu jalan atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga menjadikan data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

⁷³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, h. 75.

Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul.⁷⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁵

Adapun penganalisan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Tahap Reduksi

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, reduksi data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang terdapat dari hasil observasi dan wawancara yang sudah ditulis di lapangan dan dokumen. Pada penelitian kualitatif, pengelolaan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap pemeriksaan

2. Tahap Menyajikan Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h.27.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, serta dokumen dianalisis dengan metode kualitatif. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan pengorganisasian koding dan penyimpanan rekaman. Pengorganisasian dilakukan dengan indentifikasi setiap data yang dibangun seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen dan hal-hal yang merupakan sumber data. Kemudian setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden⁷⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya data yang benar akan menghasilkan penarikan kesimpulan hasil yang benar. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi.

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2008), H. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 2 Teunom

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Teunom, yang terletak di Jln. T. Umar No. 89 Desa Paya Baro Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 09-11 Desember 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru BK dan siswa untuk mendapatkan keterangan tentang Peran Guru Bk Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa. Lingkungan SMPN 2 Teunom menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMPN 2 Teunom memiliki Gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.

SMPN 2 Teunom ini memiliki kelengkapan sarana dan prasarana seperti, ruang belajar, ruang kepala sekolah, kantor guru, perpustakaan, toilet dan musalla serta ruang BK. Adapun indentitas dari SMPN 2 Teunom adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 2 Teunom
- b. NSPN : 10110778
- c. Tipe Sekolah : B
- d. Alamat Sekolah : Jln. T. Umar. No. 89 Des Paya Baro
Kecamatan : Teunom
Kabupaten : Aceh Jaya
Provinsi : Aceh
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor =79.33
- g. Tahun Didirikan : 20 Juli 1982
- h. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah Daerah
- 1) Luas Tanah / Status : 7.904 m² / Hibah
- 2) Luas Bangunan : 1.006 m²

2. Visi dan Misi SMPN 2 Teunom

a. Visi

“Berbudi luhur, berprestasi tinggi, berbudaya dan berwawasan luas.”

b. Misi

Adapun visi dan misi SMPN 2 Teunom adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan karakter warga sekolah yang religious, cerdas, disiplin, dan cinta tanah air.
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan mampu meningkatkan potensi secara optimal.
- 3) Membangun kehidupan sekolah yang demokratis dan berbudaya nasional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

3. Tujuan SMPN 2 Teunom

- 1) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pengamalan beragama.
- 2) Terbentuknya karakter warga sekolah yang jujur disiplin, mandiri bertanggung jawab dan mencintai budaya local.
- 3) Berkembangnya sikap saling menghargai dan menghormati seluruh warga sekolah
- 4) Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan iptek dan Pendidikan lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta pencegahan terjalainya pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 6) Terbangunnya warga sekolah yang saling menghargai dan mencintai.

4. Keadaan Siswa

Dalam meningkatkan perkembangan anak didik, sekarang SMPN 2 Teunom sedang berupaya mendidik sebanyak:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 2 Teunom

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L/P	L	P
1	VII	25	10	15
2	VIII	29	15	14
3	IX	36	17	19

Sumber dokumentasi SMPN 2 Teunom

5. Pendidik dan tenaga kependidikan

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik atau guru di SMPN 2 Teunom ini berjumlah 16 orang termasuk guru mata pelajaran, guru BK dan staff lainnya. Berikut ini daftar rincian keseluruhan guru di SMPN 2 Teunom, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan/Guru

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan Akhir
1	Nurul Aflah NIP. 197902242009042004	Kepala Sekola	P	S1
2	Murizal Andriansyah NIP. 198101212014081003	Guru B. Inggris	L	S1
3	Rosmayani NIP. 196307131985032003	Guru Ekonomi	P	D.111
4	Melisa Gr, Ginting NIP. 198204202010032003	Guru B. Inggris	P	S1
5	Farizah. Spd.I NIP. 198612122010032004	Guru Fisika	P	S1
6	T. Reza Oscar Haris S.Pd.I	Guru B. Indonesia	L	S1
7	Nur Aidar NIP.196905202009042001	SLTH	P	SLTA
8	Samsuardi, S.Pd NIP. 197403122013071001	PGSD	L	S1
9	Novita Mauliana CH, S.Pd NIP. 198211132009042004	Guru B. Inggris	P	S1
10	Yanuar, S.Pd	Guru Biologi	L	S1
11	Jumaidin Syukrijal, S.Pd	Guru Matematika	L	S1
12	Ferdi Ilhamsyah, S.Pd	BK	L	S1
13	Emilia Yusnita, S.Pd	Guru Kesenian	P	S1
14	Harni Yusnita, S.Pd	Tata Boga	P	S1
15	Hendri, S.Pd	Guru PAI	L	S1
16	Kamaruzaman		L	

Sumber dokumentasi SMPN 2 Teunom

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Teunom. Berusaha mengungkapkan peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa. Teknik

yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar mengungkapkan fakta mengenai peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap ketika proses wawancara berlangsung. Peneliti mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu HP untuk merekap jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian.

Hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa gambar atau foto, yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung di SMPN 2 Teunom.

1. Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom

Peran guru bimbingan konseling dalam melakukan pembinaan terhadap sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom diambil berdasarkan dari data hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru BK di SMPN 2 Teunom yang bernama

Bapak Ferdi Ilhamsyah, kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah. Berikut ini rincian hasil wawancara dengan narasumber dan informan dalam penelitian ini:

Pertanyaan 1 : Siapa nama lengkap, beserta gelar, usia, masa jabatan dan bagaimana Riwayat Pendidikan bapak?

Jawaban : Nama saya Ferdi Ilhamsyah S.Pd, usia saya 25 tahun, menjabat sebagai guru BK di sekolah ini dari 2019 ya sampai sekarang. Kalau Pendidikan saya s1 bimbingan dan konseling di Univertsitas Negeri Ar-Raniry”.⁷⁷

Untuk menjadi Guru BK, pada umumnya seseorang harus menempuh jalur pedidikan di bidang konseling atau psikologi. Karena dengan itu penyelesaian masalah atau pelanggaran yang di alami oleh siswa. Setidaknya setiap orang yang sudah pernah mengikuti pelatihan konseling atau sudah lebih berpengalaman terkait dengan Teknik konseling bisa menjadi Guru BK yang berkompeten di sebuah instansi. Guru BK merupakan jabatan yang sangat penting di dalam instansi. Karena pusat fungsional terdapat pada Guru BK.

Pertanyaan 2 : Apa saja tugas dan tanggung jawab guru BK di sekolah, apakah tugas dan tanggung jawab tersebut sudah dilaksanakan dengan baik?

Jawaban : Sebagai guru bimbingan konseling tugas dan tanggung jawabnya selain memberikan pelayanan dan bimbingan konseling kepada siswa yaitu menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan serta pengelolaan data hasil bimbingan dan konseling, program bimbingan konseling dilaksanakan untuk satuan-satuan waktu tertentu, program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan semesteran dan tahunan. melaksanakan program yang sudah disusun, kemudian menilai hasil dari pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dan kemudian membuat laporan berkala kepada kepala sekolah”.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab guru BK tidak hanya untuk membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, akan tetapi seorang guru BK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap penyusunan program Bimbingan dan Konseling, dari penyusunan, pelaksanaan mengevaluasi hasil dan pembuatan laporan berkala kepada kepala sekolah.

Guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Satuan Layanan (SATLAN) atau Rencana Program Layanan (RPL) dan Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) atau Rencana Kegiatan Pendukung (RKL) yang telah disusun. Waktu pelaksanaan dari kegiatan bimbingan dan konseling dapat dibagi menjadi dua yaitu dilaksanakan dalam jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah.⁷⁹ Peranan penting Guru BK itu sebagai mediator, fasilitator, motivator antara sekolah, peserta didik dan orang tua. Karena peserta didik tidak akan lepas dengan yang namanya permasalahan atau pelanggaran baik masalah sosial atau keluarga sekalaipun. Hal seperti ini di perlukan untuk mendapatkan tindakan yg lebih lanjut oleh orang tua, karena pada dasarnya beberapa masalah yang di hadapi oleh siswa belum tentu bisa di selesaikan oleh Guru BK.

Pertanyaan 3 : Apa yang harus dilakukan guru BK untuk mengoptimalkan pelayanan Bimbingan dan Konseling agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri?

Jawaban : yang pertama melakukan perencanaan untuk program BK, menganalis kebutuhan dengan memulai membuat rencana kegiatan tahunan, semesteran dimana program semester ini setiap kelas sesuai dengan aspek perkembangan individu. kemudian bulanan mingguan dan harian, yang kedua pengorganisasian ini dilakukan untuk membagikan tugas-tugas

⁷⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 37-38

pada orang yang teerlibat dalam Kerjasama sebuah kegiatan tersebut, yang ketiga pelaksanaan.”⁸⁰

Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan konseli mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab, memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya serta berkembangnya potensi konseli agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸¹

Maka dari itu diperlukan Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu peserta didik/konseli mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Agar tujuan tersebut tercapai diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orangtua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Pertanyaan 4 : Mengapa harus ada program di dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah?

Jawaban : Agar semuanya beraturan dalam mengembangkan diri peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan di sekolah serta tujuan Pendidikan nasional secara umum. maka dari itu untuk kegiatan pengembangan diri yang telah berjalan perlu di tata ulang sebab selama ini pengembangan diri siswa lebih

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁸¹Daryanto & Mohammad Farid, *BimbinganKonseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*,(Malang : Gava Media, 2015), h 78.

kegiatan ekstra kurikuler saja, sedangkan pelayanan BK tidak mendapatkan tempat dalam pengembangan diri dengan cara ini maka BK punya perhatian khusus untuk mengembangkan siswa yang memiliki potensi bakat yang diluar pikiran kita karena kebanyakan dari siswa memiliki bakat yang tersembunyi akan tetapi mereka ragu untuk mengembangkannya.⁸²

Pertanyaan 5 : Bagaimana sikap sopan santun siswa yang sering terjadi di sekolah ini?

Jawaban : Dari pelanggaran peraturan tata tertib di sekolah, dari segi pakaian yang digunakan dan bahasa yang digunakan kepada guru dan teman sebayanya kasar atau kurang sopan”.⁸³

Salah satu perilaku sopan santun siswa memang ditunjukkan dalam lingkungan dia berada, seperti di lingkungan sekolah, siswa akan menunjukkan sikap sopan santunnya dengan mengikuti peraturan sekolah, berbahasa sopan dan menghargai keberadaan guru selama jam pelajaran di kelas serta sopan terhadap guru di luar sekolah.

Pertanyaan 6 : Menurut bapak, sikap sopan santun seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh siswa di sekolah?

Jawaban : Dengan menerapkan sikap disiplin, karakternya yang mencerminkan seorang siswa baik dalam berbahasa atau perilakunya”.⁸⁴

Perilaku siswa akan mencerminkan dirinya siswa yang teladan dapat dilihat dari karakter yang dimunculkannya selama berada dalam lingkungan sekolah. Jika siswa yang dibiasakan disiplin maka siswa akan terbiasa berperilaku sopan santun selama di sekolah.

⁸² Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁸³ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

Pertanyaan 7 : Apakah dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab bapak sebagai guru BK?

Jawaban : Sebenarnya, Sepenuhnya tanggung jawab saya, tapi setiap guru pasti memastikan suatu sopan santun, di sekolah ini semua kerja sama atas sopan santun siswa, karena peran guru BK sangat penting di sekolah, apapun yang terjadi tentang sopan santun siswa disekolah pasti guru BK akan membina siswa untuk lebih sopan dalam hal apapun”.⁸⁵

Guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Peran penting ini, berupa aktivitas membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialaminya dan membantu untuk menemukan segala potensi yang dimilikinya, agar potensi tersebut dapat berkembang seoptimal mungkin.

Selain itu, guru BK juga berperan dalam membimbing para siswanya yang tengah berada dimasa peralihan ke arah yang lebih baik, agar para siswanya terhindar dari situasi yang dapat membingungkannya. Salah satu caranya ialah dengan membetuk pribadi siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri.⁸⁶

Pertanyaan 8 : Bagaimana upaya guru BK untuk menangani masalah yang sering dialami oleh para siswa, dan apakah semua masalah tersebut bisa di atasi dengan baik?

Jawaban : Hal yang pertama saya melakukan komunikasi dengan siswa, menjadi pendengar yang baik, memperlakukan siswa dengan baik meskipun siswa tersebut bermasalah, menasehati tanpa menggurui selanjutnya memberikan motivasi, dan alhamdulillah dapat saya atasi, selebihnya jikalau siswa sudah tidak dapat dibimbing di sekolah maka akan di serahkan pada orang tuanya atau orang tuanya dipanggil kesekolah”.⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁸⁶ Hartono Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling* (Surabaya: Kencana, 2012), h. 104

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

Salah satu upaya yang guru BK lakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa yaitu dengan melakukan pendekatan dan membangun komunikasi baik dengan siswa, menjadi pendengar yang baik, memperlakukan siswa dengan baik, menasehati tanpa menggurui, dan memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa.

Selain melakukan wawancara dengan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan kepala sekolah mengenai peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom, berikut rincian hasil wawancaranya:

- Pertanyaan 1 : Apakah dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru BK?
- Jawaban : Iya sepenuhnya tapi ada juga di bantu oleh guru-guru lain seperti wali kelas ada guru mapel dan kepala sekolah juga”.⁸⁸
- Pertanyaan 2 : Apakah Bimbingan dan Konseling sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya yang ada pada sekolah ini?
- Jawaban : Iya sudah memenuhi fungsi, ya sebagaimana biasanya fungsi Bimbingan Konseling yaitu membantu menyelesaikan masalah siswa di sekolah atau yang berhubungan dengan permasalahan pada diri siswa”.⁸⁹

Keberadaan guru BK di sekolah memang harus diperhatikan dengan baik, agar program sekolah atau program yang disusun untuk BK dapat berjalan dengan yang diinginkan. Fungsi-fungsi bimbingan konseling harus diterapkan sebagaimana mestinya dalam lingkungan sekolah sehingga membuat bimbingan konseling aktif serta dapat difungsikan oleh siswa yang membutuhkan layanan.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah Pada Tanggal 08 Desember 2021.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah Pada Tanggal 08 Desember 2021.

- Pertanyaan 3 : Apa saja tugas dan tanggung jawab guru BK di sekolah, apakah tugas dan tanggung jawab itu sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah ini?
- Jawaban : Memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa, menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan serta pengelolaan data hasil bimbingan dan konseling, program bimbingan konseling dilaksanakan untuk satuan-satuan waktu tertentu, program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan semesteran dan tahunan. melaksanakan program yang sudah disusun, kemudian menilai hasil dari pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dan kemudian membuat laporan berkala kepada kepala sekolah”.⁹⁰

Secara garis besarnya, tugas dan tanggung jawab guru BK di sekolah adalah selain memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa guru BK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap penyusunan program Bimbingan dan Konseling, dari penyusunan, pelaksanaan mengevaluasi hasil dari program BK serta pembuatan laporan berkala kepada kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan data berupa:

- a) Adanya peran guru BK di SMPN 2 Teunom dalam pembinaan sopan santun siswa
- b) Adanya perubahan sikap sopan santun siswa setelah dilakukan pembinaan
- c) fungsi dan tanggung jawab guru BK dalam pembinaan karakter siswa sesuai yang diharapkan.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah Pada Tanggal 08 Desember 2021.

2. Metode yang Digunakan oleh Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom

Metode merupakan suatu prosedur atau tatacara sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal pembinaan sopan santun, guru BK juga menerapkan beberapa metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada karakter siswa. Untuk mengetahui metode apa saja yang diterapkan oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun, peneliti melakukan wawancara untuk mengungkapkan metode yang digunakan. Adapun hasil wawancara dapat dilihat di bawah ini:

Pertanyaan 1 : Kapan saja bapak melakukan pembinaan sopan santun terhadap siswa?

Jawaban : Pembinaan sopan santun dilakukan setiap hari, tidak mesti ada jadwal kusus, karena kapan saya ketemu sama siswa saya langsung membimbing kalau terjadi ketidak sopanan dalam tindakan yang siswa lakukan”.⁹¹

Berdasarkan jawaban dari guru BK di atas, pembinaan bisa saja dilakukan kapan saja dan dimanapun berdasarkan keadaan siswa selama berada di sekolah. Peneliti juga menganalisa bahwa pembinaan terhadap sopan santun siswa di sekolah tidak harus pada jam-jam tertentu.

Pertanyaan 2 : Jenis pelayanan apa saja yang sering diberikan kepada para siswa dari guru BK?

Jawaban : Sebenarnya semua jenis layanan dalam BK digunakan tapi yang paling sering digunakan yaitu layana orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan konsultan dan layanan mediasi, pelayanan yang disebutkan yang sering dilakukan karena itu yang paling dibutuhkan oleh para siswa”.⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁹² Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

Jenis layanan dalam proses pembinaan karakter sopan santun pada siswa seharusnya diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan pada masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti dalam pembinaan sopan santun ini, pemberian layanan informasi sangat berguna bagi siswa untuk memperoleh informasi tentang karakter yang ingin dirubahnya.

Pertanyaan 3 : Bagaimana rancangan bapak kedepan untuk menghadapi siswa yang mempunyai perilaku kurang sopan santun?

Jawaban : Saya sebagai guru BK pastinya ada upaya, misalnya saya melakukan pelayan bimbingan kasikal atau bimbingan kelompok, kalau sebagian yang masih memiliki sikap kurang sopan santun, saya panggil keruang BK, untuk layanan umumnya saya lakukan bimbingan kelompok”.⁹³

Dalam menghadapi permasalahan yang ada pada siswa di sekolah, seorang guru BK harus memikirkan rencana kedepan jika pembinaan tersebut tidak bisa mengatasi masalah yang sedang dialami, salah satunya dengan berusaha dan berupaya dengan menggunakan Teknik dan layanan yang ada dalam bimbingan konseling. Hal ini berguna agar guru BK memiliki rancangan dan antisipasi masalah yang akan timbul kedepannya.

Pertanyaan 4 : Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?

Jawaban : Kalau secara teoritis saya menggunakan metode nasehat, keteladanan dan juga hukuman. Kalau untuk peran di sekolah saya lebih fokus kepada karakternya, penyebabnya apa, kenapa di kurang sopan santun sehingga hal tersebut memudahkan saya dalam proses pembinaan tersebut”.⁹⁴

Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru BK dalam melakukan pembinaan sopan santun pada siswa di sekolah, seperti metode nasehat, metode

⁹³ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

keteladanan serta metode hukuman. Hal ini senada dengan penjelasan dari Ibrahim Amini yang menjelaskan bahwa melalui metode keteladanan guru bimbingan konseling memberikan contoh atau tauladan kepada anak tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Kemudian memberikan nasehat kepada siswa terhadap sikap sopan santunnya.

Dalam memberikan nasehat seorang guru juga harus memperhatikan metode penahanan dan kelembutan, guru harus memberikan nasehat dengan etika yang baik mendorong dengan memperagai akhlak yang baik menghimbauya agar melakukan bebajikan dan senantiasa berada dalam koridor-koridor syariat. Terakhir yaitu menggunakan metode hukuman, pemberian hukuman diperlukan tapi jangan sampai berlebihan. Hukuman haruslah bersifat mengarahkan dan membangun siswa.⁹⁵

Pertanyaan 5 : Apakah metode yang bapak gunakan tersebut dapat di diterima atau di pahami oleh siswa?

Jawaban : Untuk sejauh ini bisa diterima oleh siswa, karena saya pun sebagai guru BK harus dapat menjelaskan dengan pemahaman siswa tersebut, supaya siswa mudah dalam memahami”.⁹⁶

Penggunaan metode dalam pembinaan karakter sopan santun pada siswa di sekolah harus menggunakan metode dan layanan konseling yang sesuai agar mudah diterima oleh siswa dan dapat berhasil suatu pembinaan yang dilakukan tersebut.

⁹⁵ Ibrahim Amini. *Agar Tak Salah Mendidik Anak*,.... h 300.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh data yang diinginkan serta memperkuat pernyataan dari guru BK mengenai metode yang digunakan oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom. Adapun hasil wawancaranya dapat dilihat sebagai berikut:

Pertanyaan : Apakah guru BK sudah menggunakan metode yang sudah tercantum dalam Bimbingan dan Konseling?

Jawaban : Yang saya lihat, guru BK disini sangat aktif dalam melaksanakan program BK terhadap karakter siswa di sekolah ini, untuk metode yang digunakan biasanya dengan memberikan contoh teladan dari pribadi guru BK itu sendiri, selain itu juga adanya metode konsultasi atau yang saya lihat siswa dipanggil untuk dikonselingkan oleh guru BK terhadap pemecahan masalah mereka. Terakhir saya melihat ada pemberian hukuman atau peringatan dari guru BK jika siswa mengulangi masalah.⁹⁷

Metode yang digunakan oleh guru BK dalam menangani masalah pada siswa seperti masalah sopan santun, ada baiknya digunakan metode yang mudah diikuti oleh kalangan siswa, misalnya dimulai dari pembentukan karakter pribadi guru BK itu sendiri yakni dengan memberikan contoh teladan dan berperilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

- a) Adanya metode yang digunakan oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun
- b) Metode-metode yang digunakan adalah metode teladan, metode nasehat dan metode hukuman
- c) Guru BK juga melakukan pendekatan dengan siswa selama melakukan pembinaan.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan guru kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah Pada Tanggal 08 Desember 2021.

3. Kendala Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom

Dalam proses pembinaan pasti terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala merupakan suatu keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah tercapainya suatu sasaran. Untuk melihat kendala yang di alami oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa, peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertanyaan 1 : Apa saja kendala yang bapak hadapi selama memberikan pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?

Jawaban : Banyak kendala, apa lagi sekolah kita ini dilingkungan berada di daerah perkampungan, jadi ada pengaruh lingkungan juga, hal ini karena siswa lebih banyak waktunya di lingkungan masyarakat jadi sulit dikontrol bagaimana perilaku mereka dalam masyarakat karena dalam lingkungan masyarakat, siswa memperoleh banyak pengaruh, baik dari pengaruh pergaulannya, maupun dari lingkungan keluarga dengan karena itu sebagian siswa di sekolah ini tidak cukup sekali atau dua kali dibina atau dibimbing, butuh waktu berkali-kali untuk memperbaiki kesopanan mereka”.⁹⁸

Secara umumnya, kendala-kendala yang dihadapi guru BK dalam membina siswa di sekolah adalah lingkungan siswa itu sendiri, seperti lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan masyarakat, pola asuh orang tua serta dalam pergaulannya.

Pertanyaan 2 : Apa yang mendukung bapak dalam proses pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?

Jawaban : Banyak, kalau disini dari pihak guru, kepala sekolah, orang tua, mereka mendukung dalam pembinaan sikap sopan santun siswa, karena kita disini berperan aktif kalau misalnya ada bermasalah dengan tingkah siwa yang menyangkut dengan sopan santun, bisa jadi saya panggil orang tuanya, biar kita tau apa penyebabnya”.⁹⁹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

Keberhasilan pembinaan terhadap karakter sopan santun pada siswa harus memiliki dukungan dari orang-orang sekitar, misalnya dari orang tua siswa, guru disekolah serta teman-teman siswa. Hal ini karena siswa berinteraksi sehari-hari dengan orang-orang disekitarnya yang dapat menunjang terjadinya perubahan pada dirinya.

Pertanyaan 3 : Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?

Jawaban : Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?

Kelengkapan sarana dan prasarana sebenarnya tidak terlalu berpengaruh dalam pembinaan sopan santun siswa, hal ini karena pembinaan sopan santun ini terjadi bisa di luar dan di dalam kelas. Akan tetapi kelengkapan sarana dan prasarana juga harus memadai agar membuat siswa nyaman selama berada disekolah.

Pertanyaan 4 : Apakah dengan adanya pembinaan, ada perubahan terhadap sopan santun siswa di sekolah ini?

Jawaban : Sejauh ini ada perubahan, karena setiap guru BK pasti selalu mengevaluasi, tapi juga ada beberapa siswa yang masih kurang sopan, ya selaku saya bertanggung jawab atas siswa, yang pastinya saya harus selalu membimbing mereka”.¹⁰⁰

Pertanyaan 5 : Apa yang menjadi faktor utama terjadinya ketidakseimbangan terhadap sopan santun siswa di sekolah ini?

Jawaban : Lingkungan masyarakat, keluarga, dan pergaulan”.¹⁰¹

Mahfudz berpendapat, kurangnya sopan santun pada anak dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekitar sangat besar

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan guru BK yang Bernama Bapak Ferdi Ilhamsyah Pada Tanggal 09 Desember 2021.

resiko dalam proses terbentuknya sikap sopan santun pada anak. Bagaimana lingkungan tersebut biasanya begitulah karakter seorang anak.

Sebagai penguat data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai kendala yang dialami oleh guru BK dalam melakukan pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom.

Pertanyaan 1 : Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam melakukan pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom?

Jawaban : Kendalanya muncul pada siswa yang sulit diubah perilakunya, karena memang terdapat beberapa siswa dengan keadaan yang sopan santunnya buruk jadi mungkin dari hal tersebut yang menjadi kendala bagi guru BK.¹⁰²

Berbagai kendala bisa saja muncul pada saat pembinaan sopan santun dilakukan oleh guru BK, salah satunya kendala yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, kebanyakan siswa memiliki sifat bawaan dari luar lingkungan sekolah sehingga sifat tersebut susah untuk diubah karena dominan waktu yang dihabiskan oleh siswa adalah dilingkungan luar sekolah.

Pertanyaan 2 : Apakah terdapat faktor penghambat dan pendukung yang dialami oleh guru BK dalam melaksanakan pembinaan sopan santun?

Jawaban : Kami selaku pihak sekolah selalu mendukung program yang dilakukan oleh guru BK, selain itu guru dan orang tua juga sangat mendukung proses pembinaan yang dilakukan.¹⁰³

Faktor pendukung yang dialami oleh guru BK dalam proses pembinaan dapat dilihat dari dukungan yang diterima dan diberikan oleh orang-orang terdekat siswa, seperti guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua hingga kepala sekolah. Sedangkan factor penghambatnya, seperti siswa yang susah diajak komunikasi,

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah Pada Tanggal 08 Desember 2021.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan guru kepala sekolah yang Bernama Ibu Nurul Aflah pada Tanggal 08 Desember 2021.

serta terbatasnya pendekatan yang dilakukan dengan siswa sehingga terjadi perbedaan pendapat antara siswa dan guru BK.

Peranan Guru BK di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Guru BK dapat mengikuti pelatihan konseling agar Guru BK dapat memiliki pengalaman sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan konseling kepada siswa.

Tugas guru BK adalah mengetahui dan juga memahami perilaku dan teknik konseling pada siswa sehingga mampu membantu siswa mengatasi permasalahannya. Bidang keilmuan yang berperan untuk melakukan bimbingan konseling antara lain ilmu pendidikan, sosial, psikologi dan ilmu konseling. Selain itu, guru BK juga dapat mengikuti pelatihan konseling atau menggunakan pengalaman yang dimiliki saat memberikan konseling sebagai acuan dalam memberikan layanan konseling. Selain sebagai tempat belajar dan menuntut ilmu, sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk bermain, bersosialisasi, mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru.

Peneliti menyimpulkan data yang diperoleh setelah melakukan wawancara mengenai kendala yang dihadapi oleh guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa yaitu:

- a) Kendala yang dialami oleh guru BK terdapat dari siswa yang dibina
- b) Terdapat faktor penghambat pembinaan yaitu faktor lingkungan siswa, pola asuh orang tua, teman sekitar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa

Peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah sangat penting. Maka dari itu di sekolah pembinaan sopan santun siswa selalu dilakukan setiap waktu yang diperlukan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di SMPN 2 Teunom. Proses pembinaan yang dilakukan oleh bapak Ferdi Ilhamsyah terhadap siswa yang kurang dalam perilaku sopan santun yaitu dilakukan setiap waktu. Ketika sikap yang di diperlihatkan oleh siswa tidak baik maka disitu guru BK langsung membimbing dan membina siswa tersebut.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab guru BK di sekolah SMPN 2 Teunom yaitu Memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa, menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang meliputi waktu kegiatan serta pengelolaan data hasil bimbingan dan konseling, program bimbingan konseling dilaksanakan untuk satuan-satuan waktu tertentu, program tersebut dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan semesteran dan tahunan. melaksanakan program yang sudah disusun, kemudian menilai hasil dari

pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling dan kemudian membuat laporan berkala kepada kepala sekolah.

Thoba menyatakan pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik, yang mana di dalamnya menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu.¹⁰⁴

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom membawa perubahan terhadap perilaku siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak ferdi ilhamsyah selaku guru BK Di SMPN 2 Teunom yang menyatakan setiap guru BK perannya tidak selesai dengan hanya melakukan pembinaan saja. Guru BK juga mengevaluasi perubahan terhadap diri siswa setelah dilakukan pembinaan/bimbingan. Di SMPN 2 Teunom tugas dan tanggung jawab guru BK sudah dilaksanakan dengan baik dari perencanaan, menyusun program Bimbingan dan Konseling, melaksanakan sampai membuat laporan berkala kepada kepala sekolah. Kemudian jenis pelayanan yang ada di sekolah SMPN 2 Teunom layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan konsultan dan layanan mediasi, pelayanan yang disebutkan yang sering dilakukan karena itu yang paling dibutuhkan oleh para siswa.

¹⁰⁴ Adinda Rahmadani. Judul Jurnal *“Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan Dengan Masyarakat*, (Padang: 2019). H. 1. Diakses pada 3 Agustus 2021.

2. Metode yang digunakan oleh Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Teunom, menyatakan bahwa dalam pembinaan sikap sopan santun guru BK menggunakan metode nasehat, metode keteladanan, dan metode hukuman. yang mana metode-metode yang digunakan tersebut membawa perubahan baik bagi siswa. Siswa menerima dengan baik metode-metode yang digunakan, guru BK menyampaikan materi yang mudah di pahami dan dengan bahasa yang dapat di mengerti oleh siswa. Di SMPN 2 Teunom guru BK menggunakan metode yang sudah tepat.

Berdasarkan penelitian di atas maka penelitian lain yang mendukung penelitian ini pernah diteliti oleh Adinda Rahmadani yang menyatakan bahwa ada beberapa metode-metode yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan sopan santun siswa, diantaranya:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini guru bimbingan konseling memberikan contoh atau taauladan kepada anak tentang bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya. Memberikan teladan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode Pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Ketika anak menemukan kebaikan pada kedua orang tua dan suatu pendidikan maka pripsip-pripsip kebaikan yang ada dalam jiwanya akan akan membekas atau akan menempel pada dirinya dengan berbagai etika Islam.

b. Metode Nasehat

Nasehahat merupakan suatu kebenaran dengan tujuan mengajak orang yang dinasehati untuk mengamalkannya, suatu nasehat itu harus di dasari dengan sumber-sumber yang baik. Menasehati dengan cara yang dimengerti tetapi tidak membuat orang yang dinasehati merasa tersinggung. Seorang guru yang memberikan nasehat kepada anak didiknya harus dengan bahasa atau gerakan yang halus dan sopan.

Dalam memberikan nasehat seorang guru juga harus memperhatikan metode penahapan dan kelembutan, guru harus memberikan nasehat dengan etika yang baik mendorong dengan memperagai akhlak yang baik menghimbauya agar melakukan kebaikan dan senantiasa berada dalam koridor-koridor syariat.

c. Metode hukuman

Dalam pelaksanaan pembinaan sopan santun seringkali terjadi permasalahan. Hukuman tidaklah penting diberikan, tetapi apabila pembinaan sopan santun yang diterapkan selalu dilanggar, terutama untuk siswa yang keras dan sudah diberi nasehat serta teladan masik juga berbuat buruk. Maka pemberian hukuman diperlukan tapi jangan sampai berlebihan. Hukuman haruslah bersifat mengarahkan dan membangun siswa. Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan hukuman terdadap anak dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jangan menghukum ketika sedang marah, karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional.
- b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum

- c. Jangan menyakiti secara fisik, seperti menampar, memukul atau sebagainya.
- d. Bertujuan untuk mengubah perilaku yang kurang baik.¹⁰⁵

Berdasarkan paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK di SMPN 2 Teunom sudah menggunakan metode yang baik, dalam pembinaan sopan santun siswa dan dengan metode-metode yang digunakan oleh guru BK dapat membawa perubahan terhadap perilaku siswa di SMPN 2 Teunom. Metode yang digunakan dalam pembinaan sopan santun siswa dapat diterima oleh siswa dengan baik.

3. Kendala Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Teunom, menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru BK adalah keadaan siswa yang ingin dibina yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Selain itu kendala yang lain juga muncul dari pola asuh yang diterima oleh siswa dari orang tuanya. Pengaruh lainnya juga berasal dari pergaulan siswa diluar sekolah juga memunculkan karakter yang kurang baik. Hal ini karena Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam pembentukan akhlak dibandingkan di pendidikan lainnya. Karakter keluar sangat berperan penting atau berpengaruh besar terbentuknya buruk atau tidaknya sikap sopan santun pada anak. Karena dari lingkungan keluargalah perilaku sopan santun anak mudah diterima oleh anak komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, cara bicara, adap

¹⁰⁵ Ibrahim Amini. *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006). H 300.

berbicara nada suara yang dikeluarkan anak-anak akan mudah dalam mencerna dan mempelajarinya.¹⁰⁶

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Manusia hidup berdampingan yang setiap waktu dengan keadaan lingkungan yang berbeda yang saling berinteraksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu akan menjadikan adanya kedekatan antara satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan. Khususnya anak-anak akan cepat mencerna apa yang mereka lihat sehingga timbul rasa ingin tau dan mencoba. Lingkungan yang baik akan menyebarkan hal-hal yang positif dan sebaliknya.

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan dan pengajaran yang berperan besar dalam perkembangan perilaku sopan santun pada anak. Karena peran guru disekolah adalah sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya dituntut hanya untuk memberikan materi saja tapi juga sebagai contoh tauladan yang sangat penting bagi siswa-siswanya. Sikap atau perilaku seorang guru yang akan pertama kali dilihat oleh siswanya.

¹⁰⁶ Abidin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*,h 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa di SMPN 2 Teunom Tahun Ajaran 2021/2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa adalah dengan membangun komunikasi yang baik dan melakukan pendekatan dengan siswa. Di SMPN 2 Teunom tugas dan tanggung jawab guru BK sudah dilaksanakan dengan baik dari perencanaan, menyusun program Bimbingan dan Konseling, melaksankan sampai membuat laporan bekal kepada kepala sekolah. Kemudian jenis pelayanan yang ada di sekolah SMPN 2 Teunom layana orientasi, layanan informasi, layanan konseling kelompok, layanan konsultan dan layanan mediasi, pelayanan yang disebutkan yang sering dilakukan karena itu yang paling dibutuhkan oleh para siswa.
2. Metode yang digunakan oleh Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom adalah metode nasehat, metode keteladanan, dan metode hukuman.
3. Kendala Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa adalah keadaan pribadi siswa yang susah untuk diubah karena membawa pengaruh buruk dari luar lingkungan sekolah, selain itu lingkungan sekitar siswa yang tidak baik bagi karakter siswa, serta kurangnya perhatian dan pola asuh kurang baik dari orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru BK

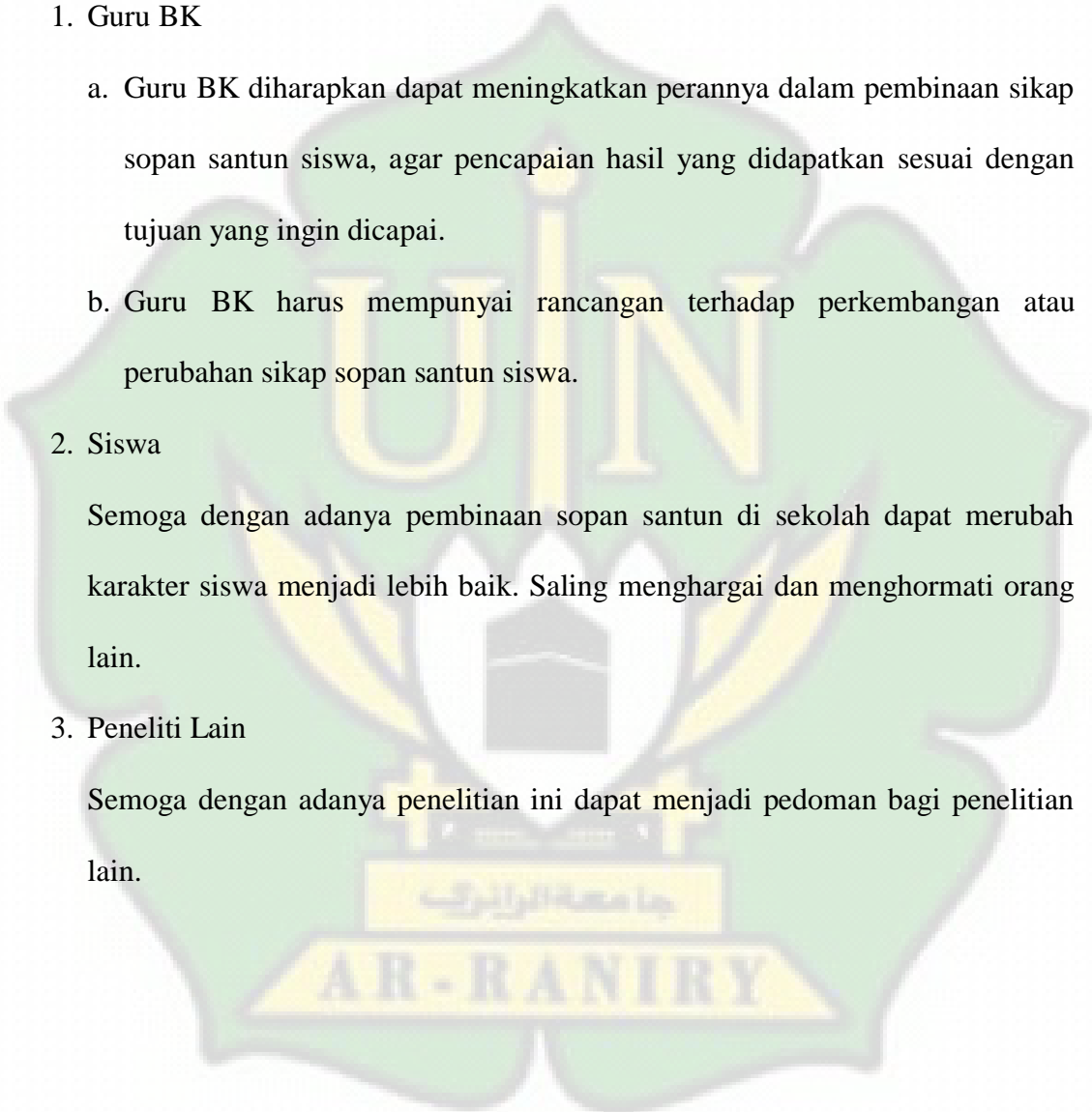
- a. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembinaan sikap sopan santun siswa, agar pencapaian hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Guru BK harus mempunyai rancangan terhadap perkembangan atau perubahan sikap sopan santun siswa.

2. Siswa

Semoga dengan adanya pembinaan sopan santun di sekolah dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Saling menghargai dan menghormati orang lain.

3. Peneliti Lain

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penelitian lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Adinda Rahmadani. Judul Jurnal “*Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan Dengan Masyarakat*”, (Padang: 2019. Diakses pada 3 Agustus 2021).
- Annur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2008)
- Asti Purwanti. Artikel “*Penumbuhan Karakter Sopan Santun Pada Siswa* (2014). Diakses Pada 5 Agustus 2021.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Bandung: Misaka Gazila, 1998).
- Dewa Ketut Sukardi dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: Indragiri Dot Com, 2019).
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2018).
- Fandi Rosi Sarwo Edi. *Teori Wawancara Spikodiagnostik* (Yogyakarta: 2016).
- Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2008).
- Hasil wawancara dengan guru BK 09 Desember 2021.
- Hasil Wawancara dengan kepala sekolah 08 Desember 2021.
- Heri Juhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2008).
- Ibrahim Amini. *Agar Tak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006).

Jurnal *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Volume 04 No. 048.

Linggar Khalisworo Pramesti. Judul Jurnal “*Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Sambit* (Ponorogo: 2020). Diakses Pada 29 Juni 2021.

Martono. Judul Jurnal “*Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Poworpoint di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul di Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2016).

Markhamah. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009).

M Qurais Shihab. *Yang Hilang dari Kita Ahlak* (Tangerang: Lentera Hati, 2016).
Namora Lumonga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2011).

Observasi Awal Tanggal 24 Juni 2021.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta” LKIS Pelangi Aksara, 2007).

Puspa Djuwita, Judul Jurnal “*Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarga Negara di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu* (2017). Diakses pada 30 Oktober 2021.

Sarifah Inayah. Judul Jurnal “*Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II di Madrasah Ibtidayah Negeri Kota Jambi* (Jambi: 2019). Diakses pada 1 November 2021.

Slameto. *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Tohrin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Umar dan Sartono. *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR : B-8306/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Mukhlis, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Muslima, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Ayu Anjeulina
NIM : 160213023
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Peran Guru BK Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Teunom
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Mei 2021

an. Rektor

Dekan,


Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17164/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Teunom

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AYU ANJEULINA. AZ / 160213023**
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan Konseling**
Alamat sekarang : **Gampoeng Paya Roh ,Kec. Darul Imarah , Kab. Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 2 Teunom**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 November 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 26 Desember
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Batee Lhee Desa Keutapang Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya
Telp/Fax. 0654-594706 E-mail: disdikacehjaya@gmail.com

CALANG

Kode Pos : 23654

Nomor : 824.5 / 677 / 2021
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**
An. Ayu Anjeulina. AZ

Calang, 08 Desember 2021

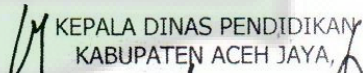
Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 2 Teunom
Kabupaten Aceh Jaya
di -
Tempat

1. Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor :B-17164/Un.08/FTK.1/Th.00/11/2021 tanggal 26 November 2021 tentang Izin Penelitian dan mohon diberikan data pada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya.
2. Berdasarkan hal tersebut diatas, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya memberikan Izin Mengumpulkan Data Awal kepada :

Nama : **Ayu Anjeulina. AZ**
N I M : 160213023
Jurusan/Program Study : Bimbingan Konseling
Judul : Peran Guru BK dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 2 Teunom.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkoordinasi dengan kepala sekolah sebelum mengadakan penelitian.
 2. Menjaga ketertiban dan keamanan selama kegiatan penelitian berlangsung.
 3. Tidak mengganggu Proses Belajar Mengajar.
 4. Tidak diperkenankan memungut biaya apapun.
 5. Tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.
 6. Memberi laporan secara tertulis kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Jaya setelah kegiatan selesai.
3. Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.


KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN ACEH JAYA,


ABDUL JABAR, S.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19660330 198803 1 005

Tembusan :

1. Kepala Bidang PAUD Dinas Pendidikan di Calang;
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TEUNOM

Alamat: Jln. T. Umar No. 89 Desa Paya Baro -Teunom Kode Pos 23653

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2 / 100 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Teunom Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya menerangkan bahwa:

Nama : AYU ANJEULINA. AZ
NIM : 160213023
Jurusan / Program Studi : Bimbingan Konseling

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian Pengumpulan Data dan Wawancara yang berkaitan dengan judul skripsi **“PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN SISWA DI SMP NEGERI 2 TEUNOM”** Yang dilaksanakan pada tanggal 9 s/d 11 Desember 2021 di SMP Negeri 2 Teunom.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paya Baro, 13 Desember 2021
Kepala Sekolah

Brs. MURNI

NIP: 19620210 200012 1 002

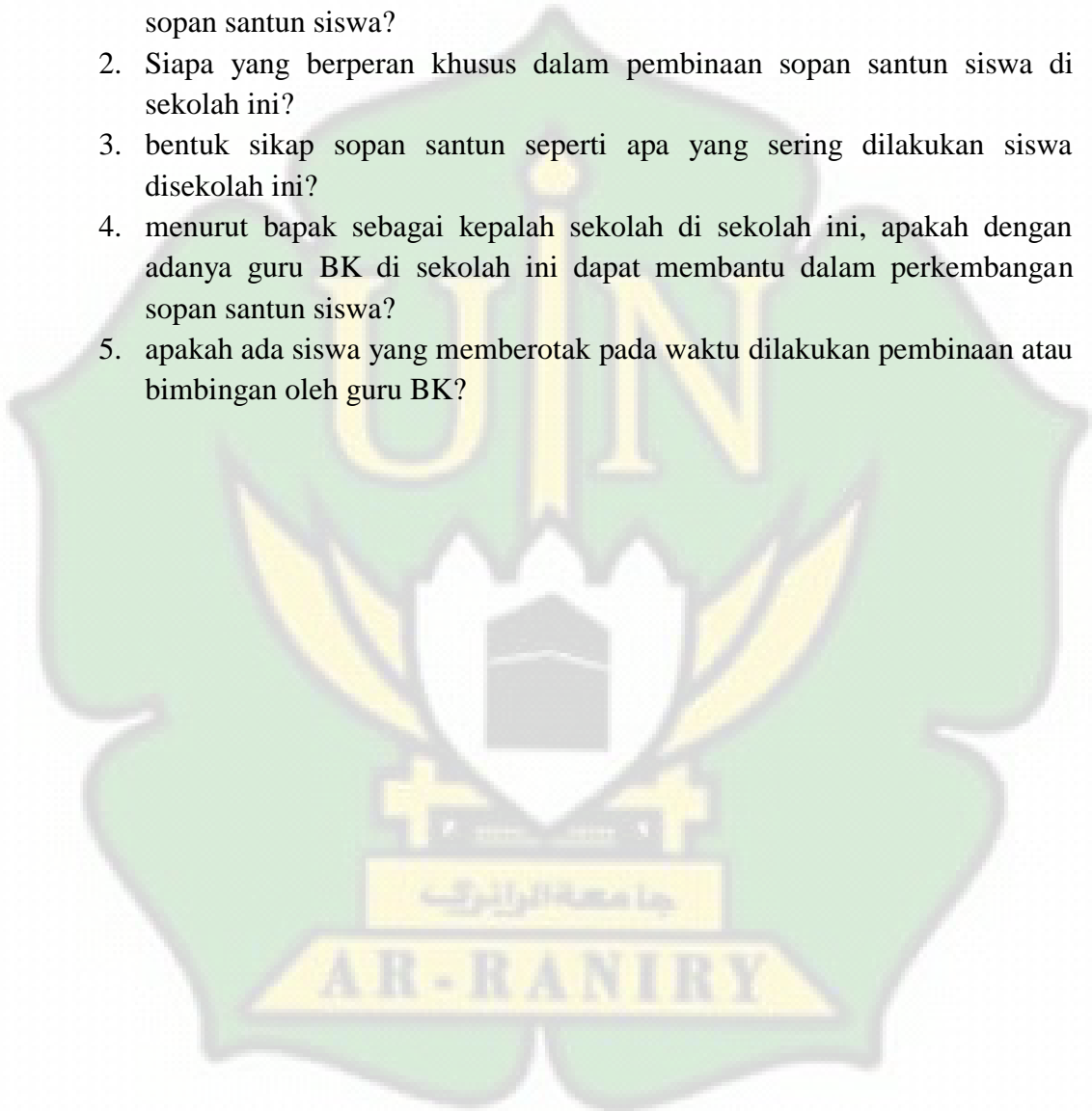
PEDOMAN OBSERVASI

No	Variabel	Indikator
1	Peran guru BK dalam pembinaan sopan santun siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Guru BK sangat berperan dalam mengatasi masalah sopan santun siswa2. kehadiran guru BK di sekolah sangatlah penting untuk membantu perkembangan sikap siswa yang kurang baik.3. Di sekolah SMPN 2 Teunom guru BK melakukan pembinaan setiap waktu apabila diperlukan.4. Menggunakan cara mengatasi sesuai yang dibutuhkan siswa.5. Guru BK memiliki kendala waktu melakukan pembinaan.
2	Sopan santun siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Di SMPN 2 Teunom kesopanan yang dimiliki siswa Sangat rendah2. Siswa di sekolah susah diatur, sering mengabaikan nasehat yang diberikan..3. Siswa sering melanggar aturan/tata tertib sekolah.4. Sering menggunakan bahasa yang kurang baik pada saat berinteraksi dengan guru/kawan sebayanya.

PEDOMAN OBSERVASI AWAL (Pertanyaan dengan Kepala Sekolah)

PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN SISWA DI SMPN 2 TEUNOM

1. Apa yang menjadi faktor utama terjadinya ketidak seimbangan terhadap sopan santun siswa?
2. Siapa yang berperan khusus dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?
3. bentuk sikap sopan santun seperti apa yang sering dilakukan siswa disekolah ini?
4. menurut bapak sebagai kepalah sekolah di sekolah ini, apakah dengan adanya guru BK di sekolah ini dapat membantu dalam perkembangan sopan santun siswa?
5. apakah ada siswa yang memberotak pada waktu dilakukan pembinaan atau bimbingan oleh guru BK?

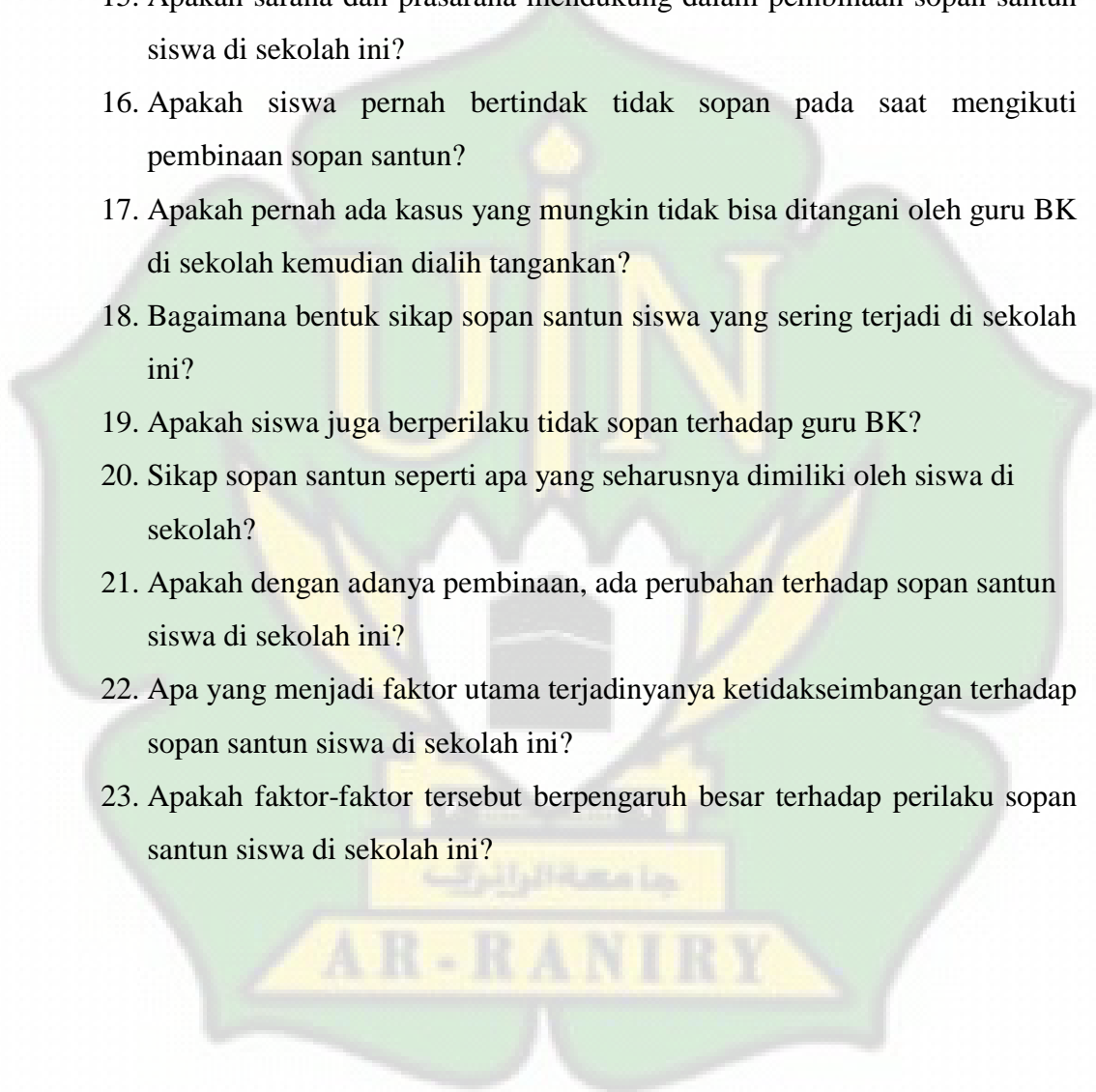


PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN KONSELING

PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN SISWA DI SMPN 2 TEUNOM

1. Siapa nama lengkap, beserta gelar, usia, masa jabatan dan bagaimana Riwayat Pendidikan bapak?
2. Apa saja tugas dan tanggung jawab guru BK di sekolah, apakah tugas dan tanggung jawab itu sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah ini?
3. Apa yang harus dilakukan guru BK untuk mengoptimalkan pelayanan Bimbingan dan Konseling agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri?
4. Mengapa harus ada program di dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah?
5. Apakah dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru BK?
6. Kapan saja bapak melakukan pembinaan sopan santun terhadap siswa?
7. Jenis pelayanan apa saja yang sering diberikan kepada para siswa dari guru BK?
8. Bagaimana rancangan bapak kedepan untuk menghadapi siswa yang mempunyai perilaku kurang sopan santun?
9. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?
10. Apakah metode yang bapak gunakan tersebut dapat di diterima atau di pahami oleh siswa?
11. Bagaimana upaya guru BK untuk menangani masalah yang sering dialami oleh para siswa, dan apakah semua masalah tersebut bisa di atasi dengan baik?
12. Apakah guru BK pernah mengunjungi rumah siswa untuk mendapatkan keterangan lebih dari orang tua atau keluarga mengenai masalah siswa dan untuk mengtasi masalah siswa?

13. Apa saja kendala yang bapak hadapi selama memberikan pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?
14. Apa yang mendukung bapak dalam proses pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?
15. Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini?
16. Apakah siswa pernah bertindak tidak sopan pada saat mengikuti pembinaan sopan santun?
17. Apakah pernah ada kasus yang mungkin tidak bisa ditangani oleh guru BK di sekolah kemudian dialih tangankan?
18. Bagaimana bentuk sikap sopan santun siswa yang sering terjadi di sekolah ini?
19. Apakah siswa juga berperilaku tidak sopan terhadap guru BK?
20. Sikap sopan santun seperti apa yang seharusnya dimiliki oleh siswa di sekolah?
21. Apakah dengan adanya pembinaan, ada perubahan terhadap sopan santun siswa di sekolah ini?
22. Apa yang menjadi faktor utama terjadinya ketidakseimbangan terhadap sopan santun siswa di sekolah ini?
23. Apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap perilaku sopan santun siswa di sekolah ini?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
PERAN GURU BK DALAM PEMBINAAN SOPAN SANTUN SISWA
DI SMPN 2 TEUNOM

1. Ada berapa guru BK di sekolah SMPN 1 ini?
2. Apakah guru BK tersebut lulusan dari S1 Bimbingan dan Konseling?
3. Apakah dalam pembinaan sopan santun siswa di sekolah ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru BK?
4. Apakah Bimbingan dan Konseling sudah memenuhi fungsi sebagaimana mestinya yang ada pada sekolah ini?
5. Apa saja tugas dan tanggung jawab guru BK di sekolah, apakah tugas dan tanggung jawab itu sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah ini?
6. Kapan pembinaan sopan santun dilaksanakan?
7. Jenis pelayanan apa saja yang sering diberikan kepada para siswa dari guru BK?
8. Apakah guru BK sudah menggunakan metode yang sudah tercantum dalam Bimbingan dan Konseling?
9. Apakah guru BK pernah mengunjungi rumah siswa untuk mendapatkan keterangan lebih dari orang tua atau keluarga mengenai masalah siswa dan untuk mengtasi masalah siswa?
10. Apakah pernah ada kasus yang mungkin tidak bisa ditangani oleh guru BK di sekolah kemudian dialih tangankan?

DOKUMEN WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara Dengan Guru BK di SMPN 2 Teunom



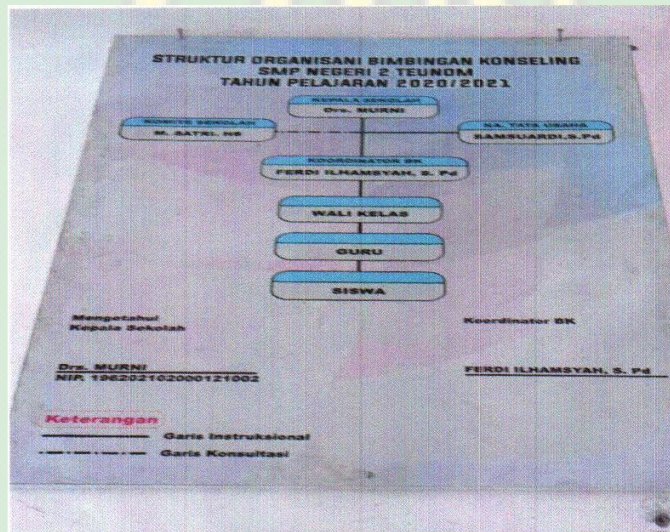
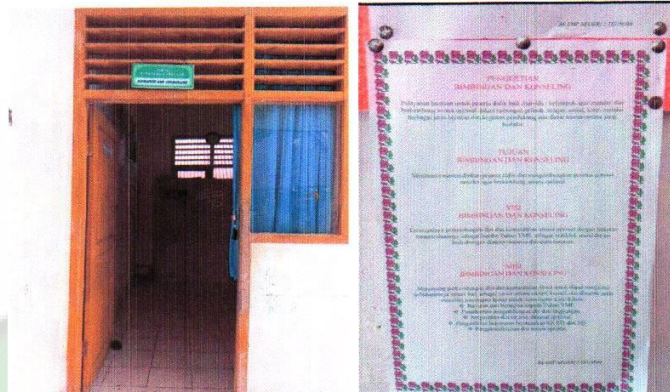
Wawancara Dengan Kepala Sekolah



AR-RANIRY

DOKUMEN BK SMPN 2 TEUNOM

Ruang BK



جامعة الزاوية

AR-RANIRY

